

**PENGARUH *PREMIUM INCOME*, *EXPENSES CLAIM*, DAN
UNDERWRITING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
ASURANSI DI INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : Nadiah Munifa Nasution
NPM : 2005160244
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 maret 2024 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NADIAH MUNIFA NASUTION
N P M : 2005160244
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *PREMIUM INCOME, EXPENSES CLAIM* DAN
UNDERWRITING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
ASURANSI DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. H. MUBS FAUZI RAMBE S.E., M.M)

(QAHFI ROMULA SIREGAR S.E., M.M)

Pembimbing

(ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE., M.M)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NADIAH MUNIFA NASUTION
N P M : 2005160244
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *PREMIUM INCOME, EXPENSES CLAIM,*
DAN *UNDERWRITING* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN ASURANSI DI INDONESIA TAHUN 2018-
2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2024

Pembimbing Skripsi

ARIF PRATAMA MARPAUNG. SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NADIAH MUNIFA NASUTION
N.P.M : 2005160244
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Nama Dosen Pembimbing : ARIF PRATAMA MARPAUNG. SE., MM
Judul Penelitian : PENGARUH *PREMIUM INCOME, EXPENSES CLAIM,*
DAN UNDERWRITING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN ASURANSI DI INDONESIA TAHUN
2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan pada latar belakang	15/2 2024	
Bab 2	Pemutakhiran kutipan teori	16/2 2024	
Bab 3	Perbaikan tabel pada Bagian variabel operasi	16/2 2024	
Bab 4	Pemutakhiran kutipan pada pembahasan	23/2 2024	
Bab 5	Perbaikan pada saran	23/2 2024	
Daftar Pustaka	Sesuai dengan APTA 6	28/2 2024	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Direktori Sidang Meja Hijau	1/3 2024	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Jasman Saripuddin, S.E., M.Si)

Medan, 2023
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Arif Pratama Marpaung, S.E., MM)

ABSTRAK

PENGARUH *PREMIUM INCOME*, *EXPENSES CLAIM*, DAN *UNDERWRITING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN ASURANSI DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Nadiah Munifa Nasution

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email : nadiamunifanasution@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *Premium Income*, *Expenses Claim* dan *underwriting* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan asuransi umum yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2018-2022 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya. Teknik pengambilan sampel digunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Regresi data panel digunakan sebagai teknik analisis yang kemudian diolah dengan aplikasi Eviews-12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya hasil *underwriting* yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel lain seperti *Premium Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, begitu pula dengan *Expenses Claim* yang ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) mempunyai pengaruh yang kecil, sedangkan pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.10$), *Expenses Claim* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia. Penelitian ini tentunya mempunyai keterbatasan seperti objek penelitian yang digunakan relatif kecil hanya perusahaan asuransi umum gabungan yang menyampaikan laporan keuangan lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh situs resmi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menyadari adanya peningkatan premi, namun disisi lain mereka juga banyak menerima klaim, sehingga premi tersebut akan dialihkan untuk membiayai klaim-klaim yang terjadi akhir-akhir ini, sehingga hal ini tentunya akan menurunkan pendapatan atau kinerja keuangan perusahaan asuransi itu sendiri. Penelitian ini juga mempunyai objek penelitian dan periode penelitian yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci: *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting*, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF *PREMIUM INCOME, EXPENSES CLAIMS, AND UNDERWRITING* ON *INSURANCE FINANCIAL PERFORMANCE* IN INDONESIA YEAR 2018-2022

Nadiah Munifa Nasution

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Muhammadiyah University of North Sumatra

Email: nadiamunifanasution@gmail.com

This research aims to determine the role of *Premium Income*, claims expenditure and *underwriting* on the *Financial Performance* of insurance companies in Indonesia. The sample used is general insurance companies that present complete financial reports for 2018-2022 and are listed on the Indonesia Stock Exchange via their official website. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 12 companies. Panel regression data is used as an analysis technique which is then processed with the Eviews-12 application. The research results show that only *underwriting* results have a significant effect on *Financial Performance*, while other variables such as *Premium Income* have a significant negative effect on *Financial Performance*, as well as claims costs which apparently have no effect on *Financial Performance*. At the significance level ($\alpha = 0.05$) it has a small influence, while at the significance level ($\alpha = 0.10$), claim costs have a significant negative influence on the *Financial Performance* of general insurance companies in Indonesia. This research certainly has limitations, such as the research object used is relatively small, only joint general insurance companies that submit complete financial reports that are registered on the Indonesia Stock Exchange and are followed by the company's official website. This research shows that these companies are aware of the increase in premiums, but on the other hand they also receive a lot of claims, so these premiums will be diverted to finance claims that have occurred recently, so this will of course reduce the company's income or *Financial Performance*. . insurance itself. This research also has a different research object and research period compared to previous research, so it can be used as a complement to research that has been carried out previously.

Keywords: *Premium Income, Expenses Claim, Underwriting, Financial Performance*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Premium Income, Expenses Claim, dan Underwriting Terhadap Kinerja Keuangan Asuransi di Indonesia Tahun 2018-2022***” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Cinta pertama dan separuh jiwaku, Ayahanda Syafran Oloan Nasution, seorang lelaki hebat yang bukan sarjana tapi mampu membuat anak-anaknya sarjana, Terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya serta cinta dan dukungan yang tanpa batas, Terimakasih selalu memberikan yang terbaik untuk penulis.
2. Pintu surgaku, Ibunda Leli Rahmayanti Harahap seorang wanita kuat yang mengorbankan segalanya untuk penulis, Terimakasih atas doa yang tulus serta keridhoan yang ibunda berikan disetiap langkah penulis, Terimakasih atas cinta dan kasih yang ibunda berikan.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.Si., M.M, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan , SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing penulis.
10. Keluarga besar penulis khususnya nenek tercinta Nur Hani Manik yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Adik - adik saya Tersayang Tongku Franly Rizki Natama Nst, Zahra Nasriani Nst, Farel Nasrun Nst yang selalu mendukung saya selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat baik saya Cahaya Putri, Nazia Rahmadhani, Herpi Liyana, Dinda Rezki Amalia, Novia Ramanda dan Nadya Yenira yang selalu memberi semangat selama pengerjaan skripsi ini.

13. Teman - teman seperjuangan saya Clara Monica dan Tiara Devita
Terimakasih sudah menjadi rumah penulis di perantauan ini, dan terimakasih
slalu merayakan setiap pencapaian penulisan skripsi ini.

14. Dan yang terakhir ucapan terimakasih untuk diri saya sendiri, Nadia Munifa
Nasution, Terimakasih sudah melawan rasa takut untuk merantau jauh dan
memilih keluar dari zona nyaman untuk bisa menyanggah gelar S.M
ini, Terimakasih sudah mau bertahan dari awal perkuliahan hingga sekarang
berada dititik ini, meskipun banyak sekali rintangan dan cobaan yang
dihadapi, terimakasih untuk tidak pernah menyerah dan lebih memilih untuk
menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin yang kamu
bisa, Terimakasih untuk selalu merayakan setiap proses yang kamu
lalui, berbanggalah nad kamu sudah menyelesaikan sesuatu yang sedari awal
memang kamu mulai, pencapain ini patut dirayakan, berbahagialah selalu
dimanapun berada.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua
serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Maret 2024

Penulis

Nadia Munifa Nasution
2005160244

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Asuransi	14
2.1.1.1 Pengertian Asuransi	14
2.1.1.2 Manfaat Asuransi	15
2.1.1.3 Jenis Asuransi	17
2.1.1.4 Prinsip Asuransi	23
2.1.2 Kinerja Keuangan	30
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	30
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	31
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	33
2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan	34
2.1.3 <i>Premium Income</i>	36
2.1.3.1 Pengertian <i>Premium Income</i>	36
2.1.3.2 Tujuan <i>Premium Income</i>	36
2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Premium Income</i>	38
2.1.3.4 Pengukuran <i>Premium Income</i>	42
2.1.4 <i>Expenses Claim</i>	44
2.1.4.1 Pengertian <i>Expenses Claim</i>	44
2.1.4.2 Tujuan <i>Expenses Claim</i>	45
2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Expenses Claim</i>	48

2.1.4.4 Pengukuran <i>Expenses Claim</i>	51
2.1.5 <i>Underwriting</i>	52
2.1.5.1 Pengertian <i>Underwriting</i>	52
2.1.5.2 Tujuan <i>Underwriting</i>	53
2.1.5.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Underwriting</i>	55
2.1.5.4 Pengukuran <i>Underwriting</i>	57
2.2 Kerangka Konseptual.....	58
2.2.1 Pengaruh <i>Premium Income</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	58
2.2.2 Pengaruh <i>Expenses Claim</i> Terhadap Kinerja Keuangan	59
2.2.3 Pengaruh <i>Underwriting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	60
2.2.4 Kerangka Berfikir Konseptual	61
2.3 Hipotesis	62

BAB 3 METODE PENELITIAN..... 63

3.1 Jenis Penelitian.....	63
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	63
3.2.1 Variabel Dependen.....	63
3.2.2 Variabel Independen	64
a. <i>Premium Income</i>	64
b. <i>Expenses Claim</i>	65
c. <i>Underwriting</i>	65
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	66
3.4 Teknik Populasi dan Sampel Penelitian.....	67
3.4.1 Populasi Penelitian.....	67
3.4.2 Sampel Penelitian.....	68
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.6 Teknik Analisis Data.....	70
3.6.1 Uji Stastik Deskriptif	71
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel.....	71
3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik	72
3.6.2.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel	74
3.6.2.3 Pemilihan Model	76
3.6.2.4 Pengujian Hipotesis.....	77

BAB 4 DATA DAN PEMBAHASAN..... 79

4.1 Hasil Analisis Data	79
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	79
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	81
4.1.2.1 Uji Multikolinearitas.....	82
4.1.2.2 Uji Heterokedasitisitas.....	82
4.1.3 Pengujian Model.....	83
4.1.3.1 Uji Chow	83
4.1.3.2 Uji Hausman	84
4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier	85
4.1.4 Hasil Pengujian Model	86
4.2 Pengujian Hipostesis	88

4.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T).....	88
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	90
4.2.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	91
4.3 Pembahasan.....	91
4.3.1 Pengaruh <i>Premium Income</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	91
4.3.2 Pengaruh <i>Expenses Claim</i> terhadap Kinerja Keuangan	94
4.3.3 Pengaruh <i>Underwriting</i> terhadap Kinerja Keuangan	95

BAB 5 PENUTUP.....97

5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan.....	3
Tabel 1.2 Data <i>Premium Income</i>	5
Tabel 1.3 Data <i>Expenses Claim</i>	7
Tabel 1.4 Data <i>Underwriting</i>	9
Tabel 3. 1 Deskripsi Variabel	47
Tabel 3. 2 Rencana Penelitian Dan Jadwal Penelitian	48
Tabel 3. 3 Rencana sidang meja hijau.....	48
Tabel 3.4 Populasi Perusahaan Asuransi	49
Tabel 3.5 Sampel Perusahaan Asuransi	51
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Asuransi	61
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4. 3 Correlation Matrix.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Cow.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	68
Tabel 4. 8 Hasil <i>Random Effect Model</i>	69
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)	70
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis	72
Tabel 4. 11 Uji F Effect Specification	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	61
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri asuransi yang ada di masyarakat saat ini memberikan bukti nyata tentang manfaat itu sendiri. Resiko hidup kemalangan hidup yang tidak mungkin terjadi dihindari seperti risiko kecelakaan, kematian dan lain-lain membuat masyarakat mencari jalan keluar untuk menghindarinya atau mengalihkan risiko dari ketidakpastian risiko tersebut, salah satunya dengan asuransi (Siswanto & Hasanah, 2019).

Perusahaan asuransi membantu menstabilkan perekonomian dengan mengasuransikan atau menyediakan mekanisme risiko ke berbagai sektor perekonomian dan melalui mekanisme tersebut individu, organisasi bisnis, dan Pemerintah dapat mengalihkan berbagai jenis risiko mereka kepada perusahaan asuransi untuk pengelolaan yang efektif dan efisien. Melalui asuransi, ketakutan yang terkait dengan bisnis dan kehidupan sosial individu dapat dihilangkan, sehingga membangun kepercayaan terhadap berbagai bentuk keterlibatan mereka. Perusahaan asuransi memainkan peran penting dalam perekonomian negara mana pun. Misalnya, mereka bertindak sebagai perantara keuangan dan manajer portofolio, menciptakan lapangan kerja, dan juga membantu pembangunan ekonomi dengan memberikan perlindungan risiko, mengumpulkan sumber daya dari modal, dan melakukan peramalan, antara lain. Menurut (Alif, 2022), layanan keuangan disediakan oleh perusahaan asuransi untuk membanggakan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian mana pun. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa perusahaan asuransi bertindak sebagai lembaga perantara dengan

menyediakan mekanisme transfer risiko, sehingga memungkinkan investasi swasta, menciptakan lapangan kerja, dan memastikan berbagai proyek terkait pembangunan.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, industri asuransi di Indonesia juga menunjukkan hal yang sangat baik pertumbuhan pesat, baik asuransi umum maupun asuransi jiwa (Dwi & Devy, 2021). Hal ini didukung oleh besarnya jumlah penduduk di Indonesia yang memberikan peluang besar bagi perkembangannya industri asuransi di masa depan. Selain pertumbuhan populasi tercepat, faktor pertumbuhan keuntungan masing-masing perusahaan asuransi juga dipandang patut diperhatikan, karena pertumbuhan labanya meningkat dari tahun ke tahun yang membuktikan bahwa perusahaan asuransi positif diterima oleh masyarakat (Firmansyah & Muda, 2021). Pertumbuhan laba yang meningkat juga menunjukkan minat masyarakat untuk memiliki produk asuransi.

Kinerja Keuangan adalah gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa dengan analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya suatu keadaan keuangan di perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu (Rahayu, 2020).

Kinerja Keuangan asuransi yang baik umumnya tercermin melalui profitabilitas yang dihasilkan dari perusahaan laporan keuangan. Profitabilitas adalah umumnya didefinisikan sebagai kemampuan suatu bisnis untuk memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan secara efisien (Afolabi, 2018). Ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan dapat menjadi suatu yang berharga peluang investasi. Salah satu ukuran Kinerja Keuangan untuk investor adalah pengembalian aset (ROA), *Return on Asset* merupakan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asetnya yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asetnya tersebut. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Indikator utama Kinerja Keuangan asuransi perusahaan adalah ROA (Yana & Arsita, 2022). Dapat dilihat dari tabel kinerja keuangan asuransi di Indonesia yang dilihat dari angka rasio ROA nya.

Tabel 1.1

Data *Return On Assets* Perusahaan Asuransi

No	Kode Emiten	<i>Return On Asset</i>					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALLIANZ	(0,012)	0,007	(0,012)	(0,019)	(0,011)	(0,009)
2	AIG	0,084	0,061	0,068	0,062	0,064	0,068
3	AXA	0,005	0,000	0,012	0,020	0,011	0,009
4	MSIG	0,025	0,038	0,019	0,030	0,029	0,028
5	SAMSUNG TUGU	0,021	0,032	0,013	0,023	0,037	0,025
6	TOKIO MARINE	0,039	0,051	0,055	0,054	0,049	0,050
7	CHINA TAIPING	0,018	0,015	0,017	0,019	0,038	0,021
8	CHUBB	(0,041)	0,022	(0,068)	0,016	0,019	(0,010)
9	MANDIRI AXA	0,010	(0,008)	(0,009)	(0,004)	0,002	(0,002)
10	MERITZ KORINDO	0,066	0,043	0,035	0,043	0,042	0,046
11	QBE	0,018	0,018	0,023	0,029	(0,046)	0,008
12	SOMPO	0,010	0,023	0,027	0,024	0,016	0,020
	Rata-Rata	0,020	0,025	0,015	0,025	0,021	

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan angka seperti tabel di atas menjelaskan pergerakan nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Secara rata-rata dari 12 perusahaan didapatkan angka paling tertinggi dari tahun 2018 hingga 2022 berada di angka 0,025 di tahun 2019 dan 2021. Nilai roa yang paling rendah berada di tahun 2020 sebesar 0,015. Ini disebabkan karena adanya pandemi yang mengurangi pendapatan premi perusahaan asuransi. Secara rata-rata didapatkan nilai roa yang paling rendah berada di perusahaan mandiri axa berada di angka -0.002 selama 5 tahun terakhir ini. Ini dapat terjadi karena dari penghasilan keuntungan hingga aktiva tetap perusahaan tersebut.

Dalam Kinerja Keuangan kita dapat melihat dari nilai ROA nya. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika nilai ROA semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan (Firmansyah & Muda, 2020).

Indikator kinerja bidang asuransi didasarkan pada premi asuransi, yang jika dilihat secara individual di tingkat perusahaan asuransi, merupakan faktor penentu kinerjanya (Lubis & Inayah, 2023). Premi asuransi menentukan tingkat solvabilitas, seperti halnya memungut premi perusahaan memasok sendiri likuiditasnya. Pada saat yang sama, premi asuransi merupakan faktor yang mempengaruhi ukuran dan kualitas indikator kinerja (untung atau rugi).

Menurut Amani & Markonah (2020), mengartikan pendapatan premi sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan perjanjian asuransi sebagai dituangkan dalam polis asuransi. Hidayat & Zulaihati (2021) menambahkan bahwa premi adalah harga bagi suatu barang asuransi risiko yang ditanggung oleh penjamin untuk suatu risiko tertentu, di tempat tertentu, dan untuk jangka waktu tertentu juga.

Pendapatan premi yang diterima industri asuransi tidak hanya merupakan keuntungan perusahaan saja, namun juga merupakan bagian dari kewajiban perusahaan di masa depan. Perusahaan wajib menyimpan sebagian premi sebagai cadangan premi, sehingga jika terjadi klaim di kemudian hari, perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Oleh karena itu terlihat item pendapatan premi pada

laporan laba rugi akan meningkatkan laba perusahaan asuransi (Juwita, 2017).

Dapat dilihat dari tabel *Premium Income* perusahaan asuransi di Indonesia.

Tabel 1.2

Data Premium Income Perusahaan Asuransi

No	Kode Emiten	PREMIUMINCOME					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALLIANZ	417.146	417.892	456.371	413.621	322.306	405.467
2	AIG	272.152	227.978	221.199	279.684	330.225	266.248
3	AXA	- 143.343	- 131.875	- 133.537	- 109.120	- 119.959	- 127.567
4	MSIG	834.716	1.022.065	974.384	1.034.182	1.568.293	1.086.728
5	SAMSUNG TUGU	231.215	229.736	289.617	255.217	496.256	300.408
6	TOKIO MARINE	493.041	515.479	615.767	644.020	763.502	606.362
7	CHINA TAIPING	301.775	362.926	440.772	499.793	551.305	431.314
8	CHUBB	- 364.896	- 298.174	- 183.035	- 186.247	- 202.621	- 246.995
9	MANDIRI AXA	75.602	83.771	275.808	219.172	204.537	171.778
10	MERITZ KORINDO	121.087	133.436	145.891	160.029	166.563	145.401
11	QBE	94.210	188.727	130.904	188.724	353.844	191.282
12	SOMPO	938.434	918.780	790.719	931.888	1.139.173	943.799
	Rata-Rata	272.595	305.895	335.405	360.914	464.452	

Dari tabel di atas data yang telah dikumpulkan dari 12 perusahaan selama 2018 hingga 2022 dapatkan pendapatan premi mengalami peningkatan. Kenaikan yang tertinggi berada di tahun 2021 hingga di tahun 2022 dari angka 360.914 menjadi 464.452. Dari 12 perusahaan didapatkan pendapatan premi yang paling tertinggi berada di perusahaan PT. Asuransi MSIG Indonesia. Berada di angka 1.086.728. Dan pendapatan paling sedikit berada di perusahaan PT. Asuransi AXA Indonesia yang memiliki pendapatan 127.567. Ini disebabkan karena adanya tingginya pembayaran premi atau banyaknya pemegang polis di suatu perusahaan.

Tingginya pendapatan premi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang baik dan dapat mensejahterakan pemegang asuransi dan pemegang saham di perusahaan tersebut. Rendahnya pendapatan premi dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tidak dapat bekerja dengan baik dalam

menentukan tagihan pembayaran pemegang asuransi di perusahaan tersebut (Nitisusastro, 2013).

Banyak ahli yang berpendapat bahwa pendapatan premi harus mampu menutup biaya klaim (Marwansyah & Utami, 2017). Jika teori dasar asuransi ini tidak berlaku, perusahaan asuransi mungkin menunda atau menemukannya sulitnya membayar klaim, yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Non pembayaran klaim pada saat jatuh tempo, mengurangi kepercayaan pemegang polis yang pada gilirannya menyulitkan menarik pemegang polis baru, sehingga menimbulkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Menurut Gusti & Purnamawati (2019), manajemen klaim mencakup klaim pemrosesan dan pembayaran, yang harus menjadi elemen inti dari praktik asuransi, untuk memastikan kelancaran operasi. Listio & Fakrulloh (2022) menyampaikan bahwa klaim dari tahun-tahun sebelumnya biasanya terjadi muncul di tahun-tahun berikutnya, yang membuat bisnis asuransi menjadi menantang dan pencapaian profitabilitas, sangat sulit. Industri asuransi Indonesia telah menyaksikan peningkatan klaim dari pemegang polis.

Expenses Claim dianggap sebagai rasio yang paling mempengaruhi tingkat Kinerja Keuangan (Marwansyah & Utami, 2017). Pada perusahaan asuransi yang sedang bermasalah dan mulai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhinya klaim pelanggan. Meningkatkan rasio klaim selain memburuknya keuangan kinerja, kegagalan untuk mengelolanya akan menyebabkan sentimen negatif dari konsumen dan menyebabkan lebih banyak gelombang klaim di masa depan (Yana & Arsita, 2022).

Expenses Claim ialah jumlah pertanggungan yang dibayarkan kepada peserta untuk menutupi risiko mereka. Manajemen membayar klaim sesuai ketentuan polis yang disepakati bersama serta temuan dari setiap investigasi ataupun penilaian risiko yang sudah dilaksanakan. Sesudah penyelesaian prosedur investigasi klaim, jumlah yang disetujui untuk dibayarkan kepada peserta dicatat sebagai beban dalam jumlah klaim (Lubis & Inayah, 2023). Dapat dilihat dari tabel *Expenses Claim* perusahaan asuransi di Indonesia.

Tabel 1.3

Data *Expenses Claim* Perusahaan Asuransi

No	Kode Emiten	<i>EXPENSES CLAIM</i>					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALLIANZ	378.088	452.105	329.342	102.616	134.812	279.393
2	AIG	74.738	96.851	17.954	8.351	33.676	46.314
3	AXA	769.187	1.085.222	574.502	665.061	699.375	758.669
4	MSIG	208.665	189.777	246.326	199.341	234.599	215.742
5	SAMSUNG TUGU	62.368	22.079	35.668	17.320	8.732	29.233
6	TOKIO MARINE	358.629	391.226	385.612	446.761	520.309	420.507
7	CHINA TAIPING	29.689	41.667	47.953	25.666	46.652	38.325
8	CHUBB	- 509.851	- 287.734	- 227.510	- 101.714	- 84.961	- 242.354
9	MANDIRI AXA	166.368	154.181	249.998	189.207	287.024	209.356
10	MERITZ KORINDO	10.192	6.955	10.531	3.612	15.054	9.269
11	QBE	222.516	70.767	54.490	47.393	143.448	107.723
12	SOMPO	382.939	386.322	397.717	378.766	440.910	397.331
	Rata-Rata	179.461	217.452	176.882	165.198	206.636	

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa *Expenses Claim* mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 ke 2019 terdapat kenaikan dari 179.461 menjadi 217.452 lalu di tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 176.882 di tahun 2020 berikutnya di tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 165.198 di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 206.636. secara rata-rata *Expenses Claim* yang paling tinggi merupakan PT. Asuransi AXA Indonesia terdapat 758.669 sedangkan yang paling rendah terdapat di PT. Meritz Korindo berada di angka 9.269.

Ketika perusahaan memiliki *Expenses Claim* yang tinggi maka kewajiban untuk pembayaran klaim tersebut juga meningkat, hal tersebut akan berdampak pada penurunan Kinerja Keuangan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang disebabkan karena tingginya beban klaim. Sedangkan jika *Expenses Claim* menurun menjadikan Kinerja Keuangan memperoleh keuntungan akan semakin baik (Lubis & Inayah, 2023).

Selain pendapatan premi asuransi, aspek terpenting dalam peningkatan keuntungan perusahaan di bidang asuransi adalah penjaminan atau *underwriting*. Dengan proses penjaminan tersebut. Perusahaan akan mengetahui seberapa besar potensi risiko yang akan terjadi, termasuk kemampuan perusahaan untuk menanggung risikonya. Tidak semua pengajuan dari pelanggan akan langsung disetujui, tapi ada akan menjadi proses selangkah lebih maju hingga pelanggan disetujui dalam pengajuannya.

Penelitian (Natalia & Riwayati, 2022) menyatakan bahwa hasil *underwriting* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan perusahaan asuransi. Dalam perusahaan asuransi, artinya jika nilai rasio *underwriting* naik maka akan terjadi mengurangi jumlah keuntungan bunga perusahaan.

Hasil *underwriting* merupakan selisih pendapatan *underwriting* dengan beban *underwriting*. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Wahyuddin & Mauliyana (2021) menyatakan bahwa alat terpenting yang paling efektif dalam meningkatkan keuntungan perusahaan asuransi diperoleh dari hasil *underwriting*. Sebab hasil *underwriting* dihitung dengan mengurangi pendapatan *underwriting* dengan beban *underwriting*, maka makin tinggi hasil

underwriting yang didapatkan suatu perusahaan, maka makin baik Kinerja Keuangan asuransi (Sunyoto & Putri, 2017).

Hasil *underwriting* dapat dikatakan hasil dari perhitungan perusahaan asuransi yang berasal dari pendapatan premi sesudah dikurangi komisi, sesi reasuransi, kenaikan cadangan premi, beban klaim, dan beban *underwriting* lainnya. Hasil *underwriting* akan diuraikan di masing-masing cabang asuransi, sehingga hasil pada laporan laba rugi akan sama dengan hasil *underwriting* secara keseluruhan (Amani & Markonah, 2020). Berikut merupakan data *underwriting* yang telah dikumpulkan dari 5 tahun terakhir.

Tabel 1.4

Data Underwriting Perusahaan Asuransi

No	Kode Emiten	UNDERWRITING					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ALLIANZ	409.857	159.000	119.435	129.452	95.645	182.678
2	AIG	170.707	153.345	134.736	141.365	123.733	144.777
3	AXA	421.706	114.234	588.442	549.934	529.990	440.861
4	MSIG	316.529	358.004	282.869	408.324	434.455	360.036
5	SAMSUNG TUGU	40.472	84.285	52.700	70.605	86.831	66.979
6	TOKIO MARINE	322.959	395.683	445.785	504.249	528.601	439.455
7	CHINA TAIPING	67.343	92.781	109.596	126.073	155.274	110.213
8	CHUBB	236.485	313.684	225.179	263.158	428.250	293.351
9	MANDIRI AXA	155.925	154.723	185.579	205.371	199.492	180.218
10	MERITZ KORINDO	39.597	42.005	38.583	43.578	34.767	39.706
11	QBE	67.267	- 34.276	118.258	132.194	- 2.888	56.111
12	SOMPO	389.807	466.167	526.871	554.501	580.504	503.570
	Rata-Rata	219.888	191.636	235.669	260.734	266.221	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *underwriting* mengalami peningkatan dari 2018 hingga 2022. Secara rata-rata dari 12 perusahaan didapatkan bahwa pada tahun 2018 sampai di tahun 2019 terjadi penurunan dari angka 219.888 menjadi 191.636. untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 235.669 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 260.734 tahun selanjutnya di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 266.221. hasil

underwriting yang paling tertinggi dari 5 tahun terakhir merupakan PT Sampo Insurance Indonesia berada di angka 503.570 dan yang paling terendah merupakan PT Meritz Korindo berada di angka 39.706.

Semakin tinggi hasil *underwriting* menunjukkan baiknya proses *underwriting* dan akan meningkatkan laba perusahaan asuransi sedangkan semakin rendah hasil *underwriting* menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki Kinerja Keuangan yang baik (Amani & Markonah, 2020). Hasil *underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kerugian usaha dengan membandingkannya dengan pendapatan premi. Secara keseluruhan, rasio ini mewakili tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha asuransi.

Dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi, beban klaim dan hasil *underwriting* terhadap Kinerja Keuangan asuransi di Indonesia. Selanjutnya dari fenomena yang terjadi pada industri asuransi umum di Indonesia dan beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya gap antara hasil tersebut sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kontribusi premi yang dibayarkan, biaya klaim serta *underwriting* menghasilkan peningkatan profitabilitas. Kerjasama antara Asuransi Umum Indonesia sebagai upaya membantu investor untuk mengambil keputusan investasi di masa depan dan sebagai bahan pertimbangan calon nasabah asuransi untuk merencanakan dan memutuskan beberapa kewajiban yang akan dialihkan kepada perusahaan asuransi. Penelitian ini juga mempunyai objek penelitian dan periode penelitian yang berbeda dibandingkan penelitian

sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh *Premium Income, Expenses Claim, dan Underwriting Terhadap Kinerja Keuangan Asuransi di Indonesia Tahun 2018-2022*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Terjadi fluktuasi Kinerja Keuangan asuransi karena adanya fluktuasi ROA di tahun 2018 hingga 2022.
2. Terjadi kenaikan *Premium Income* karena adanya pendapatan pembayaran premi oleh pihak polis meningkat di tahun 2018 hingga 2022.
3. Terjadi penurunan *Expenses Claim* karena tuntutan pembayaran ganti rugi oleh pihak polis menurun di tahun 2018 hingga 2022.
4. Terjadi peningkatan *Underwriting* karena adanya kenaikan tagihan pembayaran pemegang polis di setiap periodenya di tahun 2018 hingga 2022.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada *Premium Income, Expenses Claim, Underwriting* dan Kinerja Keuangan pada data Januari 2018 sampai Desember 2022, serta menggunakan variabel independen dan

dependen. Variabel Independen yang digunakan yaitu *Premium Income*, *Expenses Claim*, dan *Underwriting* sedangkan Variabel Dependennya yaitu Kinerja Keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Premium Income* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- b. Apakah *Expenses Claim* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- c. Apakah *Underwriting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *Premium Income* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk mengetahui *Expenses Claim* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Untuk mengetahui *Underwriting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis
 1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting* dan Kinerja Keuangan Asuransi di Indonesia. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan perusahaan tentang keadaan perusahaan asuransi di Indonesia dalam mengenal *Premium Income, Expenses Claim, Underwriting* dan Kinerja Keuangan.
2. Memberikan masukan dalam rangka perumusan strategi dalam menghitung Kinerja Keuangan asuransi yang sudah ada.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Asuransi

2.1.1.1 Pengertian Asuransi

Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya aktivitas yang berkaitan dengan finansial, resiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Salah satu hal yang dapat meminimalisir resiko tersebut adalah dengan asuransi. Asuransi menguntungkan kehidupan masyarakat dengan mengurangi kekayaan yang harus disisihkan untuk menutupi kerugian akibat berbagai resiko yang didapat. Terdapat beberapa definisi mengenai asuransi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Amani & Markonah (2020) asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami resiko di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung.

Dwi & Devy (2021) mendefinisikan asuransi sebagai suatu perjanjian dimana terdapat pihak tertanggung yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian karena suatu keinginan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan yang kemungkinannya tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang.

Sementara menurut (Markonah, 2021) asuransi merupakan suatu permintaan dimana satu pihak memiliki intensif untuk mentrasfer resiko dengan membayar sejumlah dana untuk menjauhi resiko kehilangan sejumlah harta yang dimilikinya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan suatu mekanisme perlindungan terhadap harta yang dimiliki dimana didalamnya terdapat pihak tertanggung yang membayar sejumlah dana kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian rugi atas resiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

2.1.1.2 Manfaat Asuransi

Mekanisme perlindungan asuransi sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya bagi mereka yang menjalani aktivitas bisnis yang penuh dengan resiko di masa yang akan datang. Berikut merupakan beberapa manfaat asuransi bagi masyarakat yang dikemukakan oleh (Suhawan, 2021) :

1. Memberikan rasa aman dan perlindungan

Polis asuransi yang dimiliki oleh tertanggung akan memberikan rasa aman dari risiko atau kerugian yang mungkin akan timbul di masa yang akan datang. Jika resiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung berhak mendapatkan penggantian kerugian sebesar polis yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.

3. Asuransi dapat berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan.

Premi yang dibayarkan oleh pihak tertanggung setiap periodenya memilih substansi yang sama dengan tabungan.

4. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Prinsip keadilan diperhitungkan dengan matang untuk menentukan nilai pertanggungan dan premi yang harus ditanggung oleh pemegang polis secara periodik dengan memerhatikan secara cermat faktor-faktor yang berpengaruh besar dalam asuransi tersebut.

5. Membantu meningkatkan kegiatan usaha. Investasi yang dilakukan oleh para investor dibebani oleh risiko kerugian yang bisa diakibatkan oleh beberapa hal.
6. Asuransi dapat bermanfaat sebagai alat penyebaran risiko. Risiko yang seharusnya ditanggung oleh tertanggung ikut dibebankan juga pada penanggung dengan imbalan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.

Sedangkan menurut (Umam, 2013) asuransi memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Rasa aman dan perlindungan. Sebagai individu maupun pengusaha, polis yang dimiliki memberikan rasa aman atas kerugian yang mungkin akan terjadi.
2. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Nilai pertanggungan dan besarnya premi diperhitungkan secara akurat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Semakin besar nilai pertanggungan semakin besar pula premi yang harus dibayar oleh tertanggung.
3. Polis asuransi dapat dijadikan jaminan memperoleh kredit dan dapat dijadikan sebagai kelengkapan memperoleh kredit. Besar kredit yang dapat diberikan oleh perusahaan asuransi kepada tertanggung sesuai dengan nilai pertanggungan. Untuk memperoleh kredit dari bank diperlukan agunan (berupa rumah, gedung) dan agunan tersebut harus diasuransikan.
4. Berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan. Premi yang dibayar oleh tertanggung memiliki unsur tabungan yang memperoleh pendapatan berupa bunga dan bonus tambahan sebagai perjanjian.

Manfaat asuransi menurut (Sunyoto & Putri, 2017) dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat umum maupun dunia usaha secara khusus yaitu:

1. Mendorong masyarakat untuk lebih memikirkan masa depannya. Berbagai jenis asuransi yang ada sebenarnya dimaksudkan agar masyarakat dapat berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.
2. Dana yang dikumpulkan oleh industri asuransi dapat digunakan untuk investasi yang sangat diperlukan bagi pembangunan suatu bangsa.
3. Mendorong masyarakat untuk tidak tergantung pada pihak lain. Semakin modern kehidupan masyarakat akan mengakibatkan semakin berkurangnya rasa kebersamaan. Dengan polis asuransi, seseorang dapat mengatasi sendiri musibah yang dideritanya karena menerima pembayaran ganti kerugian atau uang santunan dari perusahaan asuransi.
4. Ahli-ahli dari perusahaan asuransi dapat memberikan saran secara cumacuma untuk mengelola risiko dan mengurangi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul; dan
5. Setiap perusahaan hanya perlu menyisihkan sebagian kecil dana untuk premi tanpa perlu membuat cadangan dana yang besar untuk menghadapi segala kemungkinan kerugian, sehingga modal perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Asuransi

Menurut (Salim, 1991) menjelaskan bahwa asuransi dapat diklasifikasikan berdasarkan kejadian yang tidak dikehendaki. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai beberapa jenis asuransi tersebut:

1. Asuransi kecacatan (*disability insurance*) merupakan asuransi yang memberikan perlindungan terhadap aliran pendapatan bila pihak tertanggung mengalami cacat fisik sehingga tidak bisa bekerja.

2. Anuitas (*annuity*) adalah produk asuransi yang menjamin aliran pendapatan seumur hidup. Produk ini biasanya lebih banyak digunakan oleh pihak yang memiliki kesehatan fisik baik dan memiliki riwayat hidup yang panjang.
3. Asuransi kesehatan, merupakan asuransi yang memberi proteksi terhadap biaya kesehatan yang semakin hari semakin mengalami kenaikan dan mahal, oleh karena itu asuransi kesehatan individu menjadi sangatlah mahal.
4. Asuransi jiwa berjangka, merupakan asuransi yang memberikan manfaat bila tertanggung mengalami kematian tetapi tidak ada peningkatan kas. Semakin tua umur tertanggung maka semakin tinggi probabilitas kematiannya sehingga biaya premi akan semakin meningkat.
5. Asuransi jiwa penuh, merupakan produk asuransi yang memiliki dua ciri, yaitu membayar sejumlah nilai tertentu pada saat kematian pihak tertanggung dan mengakumulasikan nilai tunai yang dipinjam oleh pemilik polis.
6. Asuransi jiwa universal, merupakan produk asuransi yang memberikan manfaat dari kombinasi antara asuransi jiwa berjangka dan penuh. Dengan premi yang sama dengan asuransi jiwa penuh, manfaat yang diberikan akan semakin besar karena sebagian premi akan digunakan untuk membeli asuransi jiwa berjangka dan sisanya digunakan untuk investasi yang bebas dari pajak.

Sedangkan menurut (Rastuti, 2016) jenis - jenis asuransi dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Dari segi sifatnya:

- b. Asuransi sosial atau asuransi wajib dimana keikutsertaannya adalah paksaan bagi warga Negara. Asuransi sosial adalah program asuransi wajib yang diselenggarakan pemerintah berdasarkan undang – undang. Maksud dan tujuan asuransi sosial adalah menyediakan jaminan bagi masyarakat dan tidak bertujuan untuk mendapat keuntungan komersil. Contoh : Askes, Taspen, dll.
1. Asuransi sukarela, dalam asuransi ini tidak ada paksaan bagi siapa pun untuk menjadi anggota. Jadi setiap orang bebas memilih untu menjadi anggota atau tidak Contoh: PT Jasa INDONESIA, PT Jiwasraya, AJB Bumi Putera, PT Prudential, PT Lippo Live,dll.

b. Dari segi objek dan bidang usahanya:

1. Asuransi Orang

Asuransi orang meliputi beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

- a) Asuransi Jiwa

Pada hekekatnya asuransi jiwa merupakan asuransi khusus yang bergerak di bidang jasa perlindungan terhadap keselamatan jiwa seseorang dari ancaman bahaya kematian. Contohnya adalah asuransi kecelakaan diri, asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup.

- b) Asuransi Kesehatan

Ini adalah sebuah jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan para anggota asuransi tersebut jika mereka jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Secara garis besar ada dua jenis perawatan yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi yaitu rawat inap dan rawat jalan

c) Asuransi Dana Pensiun

Menjadi tua itu pasti, tetapi dalam kondisi seperti apa masa tua nantinya, tentu masih menjadi pertanyaan karena berada dalam ketidakpastian. Itulah mengapa diperlukan perencanaan hidup salah satu perencanaan financial untuk masa pensiun agar hidup tetap terjamin dan tidak membebani orang lain. Merencanakan tabungan hari tua sebaiknya dilakukan sebelum masa produktif berakhir. Sebab dimasa tua nanti kita sudah tidak mampu bekerja lagi. Asuransi Dana Pensiun adalah salah satu bentuk investasi untuk menjamin hari tua. Memiliki asuransi sama halnya dengan mengalihkan biaya yang harus kita keluarkan menjadi tanggungan pihak asuransi.

Sedangkan menurut (Umam, 2013) jenis - jenis asuransi dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. Asuransi Jiwa

Jenis asuransi ini memberikan perlindungan finansial terhadap risiko kehidupan dan kematian pemegang polis. Karakteristik utama asuransi jiwa adalah pemberian manfaat berupa uang pertanggungan kepada ahli waris jika pemegang polis berpulang. Apabila pemegang polis masih hidup dalam jangka waktu yang ditentukan, mereka akan mendapatkan manfaat dalam bentuk nilai tunai. Manfaat dan perlindungan yang diberikan asuransi jiwa berupa uang pertanggungan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Asuransi Kesehatan

Sesuai namanya, asuransi kesehatan merupakan jenis asuransi yang memberikan perlindungan finansial ketika mengalami masalah kesehatan.

Asuransi ini berguna ketika nasabah menjalani rawat inap, operasi, maupun bentuk perawatan lainnya yang dilakukan di rumah sakit. Asuransi kesehatan sangat penting untuk dimiliki karena bisa melindungi aset atau keuangan nasabah pada saat melakukan pengobatan dengan biaya yang tidak sedikit. Terdapat beberapa jenis asuransi kesehatan, yaitu asuransi kesehatan individu, asuransi kesehatan keluarga, dan asuransi kesehatan perusahaan. Prudential sendiri menyediakan Asuransi Kesehatan yang mencakup Perlindungan Penyakit Kritis, Perawatan Medis, serta Kecelakaan dan Disabilitas.

3. Asuransi Pendidikan

Asuransi pendidikan merupakan jenis asuransi yang berguna untuk memberikan proteksi dan perencanaan masa depan pendidikan anak. Orang tua harus memiliki asuransi pendidikan karena biaya pendidikan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Asuransi pendidikan bermanfaat dalam memberikan kepastian terhadap masa depan si buah hati. Asuransi pendidikan dapat mencakup manfaat tunai atau pengembalian premi pada masa depan yang dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan. Selain itu, asuransi pendidikan juga memberikan jaminan perlindungan jika pemegang polis meninggal dunia sebelum masa pendidikan anak selesai, sehingga anak tetap dapat melanjutkan pendidikannya tanpa terhambat oleh masalah keuangan. Ada berbagai jenis asuransi pendidikan yang tersedia, yaitu asuransi pendidikan tradisional dan asuransi pendidikan yang dikaitkan dengan investasi atau unit link.

4. Asuransi Tambahan (Rider)

Asuransi tambahan alias rider yang disediakan sesuai dengan kebijakan perusahaan asuransi. Asuransi tambahan bisa dibeli ketika Anda sudah memiliki asuransi utama yang berkaitan dengan manfaat tambahan tersebut.

5. Asuransi Kendaraan

Asuransi kendaraan yang berguna sebagai bentuk perlindungan finansial terhadap kendaraan bermotor yang dimiliki. Setiap pemilik kendaraan bermotor, baik individu maupun lembaga, membutuhkan asuransi untuk kendaraan bermotor karena biaya perbaikan akibat kerusakan atau kehilangan kendaraan memakan jumlah yang tidak sedikit.

Ada juga produk asuransi kendaraan yang perlindungan terhadap tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dalam kasus kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan atau cedera atau manfaat tambahan berupa pertanggungan terhadap banjir, kebakaran, atau bencana alam tertentu. Di sisi lain, kendaraan yang memiliki asuransi akan lebih tinggi nilainya ketika dijual apabila polisnya masih dalam masa berlaku. Jenis-jenis asuransi kendaraan ini mencakup asuransi mobil, asuransi motor, dan asuransi moda transportasi lainnya.

6. Asuransi Properti

Jenis asuransi ini dibutuhkan oleh pemilik rumah, apartemen, gedung, dan sejenisnya. Asuransi properti memberikan perlindungan finansial terhadap properti jika terjadi risiko seperti kerusakan akibat kebakaran, kerusuhan, dan bencana alam. Setiap pemilik sebaiknya memiliki asuransi properti karena produk ini memberikan ketenangan pikiran terhadap properti yang dimiliki.

Begitu pula jika terjadi kehilangan properti akibat pencurian, asuransi properti menanggung risiko tersebut. Selain itu, asuransi properti juga dapat mencakup tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga jika ada kerusakan atau cedera yang terjadi pada properti mereka. Jenis-jenis asuransi properti mencakup asuransi rumah, asuransi apartemen, dan asuransi bangunan komersial.

7. Asuransi Perjalanan

Ketika melakukan perjalanan, sering kali terjadi risiko yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan, sakit mendadak, pembatalan atau penundaan perjalanan, atau kehilangan barang berharga. Asuransi perjalanan memberikan jaminan keuangan dan keamanan selama melakukan perjalanan baik untuk liburan maupun keperluan bisnis.

Asuransi perjalanan dapat mencakup biaya perawatan medis atau evakuasi darurat jika terjadi kecelakaan atau sakit mendadak. Selain itu, ada juga produk asuransi perjalanan yang memberikan kompensasi ketika terjadi pembatalan atau penundaan perjalanan yang tidak terduga, serta perlindungan terhadap kehilangan atau kerusakan barang berharga seperti paspor, tiket, atau bagasi. Jenis-jenis asuransi perjalanan terdiri dari perjalanan individu, asuransi perjalanan keluarga (group travel), dan asuransi perjalanan bisnis.

2.1.1.4 Prinsip Asuransi

Berikut ini merupakan beberapa prinsip asuransi yang dikemukakan oleh (Sunyoto & Putri, 2017) :

1. Insurable Interest

Para prinsipnya, ada hak berdasarkan hukum untuk mempertanggungjawabkan risiko yang berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan penanggung. Selain itu, sesuatu sesuatu yang dipertanggungkan itu semata-mata menyangkut kepentingan yang menimbulkan kerugian keuangan tertanggung atas segala sesuatu yang dipertanggungkan tersebut.

2. *Utmost Good Faith* (Iktikad Baik)

Dalam melakukan kontrak asuransi, kedua belah pihak dilandasi oleh iktikad baik. Pihak penanggung perlu menjelaskan secara lengkap hak dan kewajibannya selama masa asuransi. Selain itu, yang sangat perlu diperhatikan adalah perlakuan dari penanggung pada saat risiko benar-benar terjadi kepada pihak tertanggung.

3. *Indemnity*

Konsep indemnity adalah mekanisme penanggung untuk mengompensasi risiko yang menimpa tertanggung dengan ganti rugi finansial. Prinsip indemnity tidak dapat dilasanakan pada asuransi kecelakaan dan kematian.

4. *Proximate cause*

Proximate cause adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan peristiwa secara berantai atau berurutan tanpa intervensi ketentuan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari sumber baru dan independen.

5. *Subrogation*

Subrogation pada prinsipnya merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami kerugian.

6. *Contribution* (kontribusi)

Prinsip kontribusi merupakan salah satu akibat wajar dari prinsip indemnity bahwa tertanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seorang tertanggung meskipun jumlah tanggungan masing-masing belum tentu sama besarnya.

Dalam setiap usaha terdapat prinsip dasar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan usaha yang bersangkutan, begitu juga usaha asuransi. Menurut (Nitisusatro, 2013), dalam perjanjian antara penjual dengan pembeli asuransi, perusahaan asuransi menganut dan memberlakukan beberapa prinsip dasar perjanjian asuransi sebagai berikut:

1. Prinsip itikad baik (*the utmost good faith*): Prinsip ini memiliki arti bahwa perjanjian asuransi yang disepakati oleh pihak penanggung dan tertanggung, kedua belah pihak harus berlaku jujur. Dalam pasal 251 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang disebut sebagai berikut: “Setiap keterangan yang keliru atau tidak benar, ataupun setiap tidak memberitahukan hal-hal yang diketahui oleh si Tertanggung, betapapun itikad baik ada padanya yang demikian sifatnya, sehingga seandainya si Penanggung tidak mengetahui keadaan sebenarnya perjanjian ini tidak akan ditutup dengan syarat yang sama, mengakibatkan batalnya pertanggungan”. Dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang masih terdapat beberapa pasal yang mengatur tentang prinsip itikad baik ini, yakni pada pasal 252, pasal 276, pasal 277, pasal 281, dan pasal 282.

2. Prinsip adanya kepentingan (insurable interest): Prinsip ini menjelaskan bahwa seseorang yang membeli produk asuransi harus memiliki kepentingan terhadap objek pertanggungan yang diasuransikan. Secara Yuridis masalah insurable interest di Indonesia tertara dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang pasal 250, yang berbunyi sebagai berikut: “Apabila seseorang yang telah mengadakan suatu pertanggungan untuk diri sendiri, atau apabila seseorang, yang untuknya telah diadakan pertanggungan, pada saat diadakannya pertanggungan itu tidak mempunyai suatu kepentingan terhadap bagian yang dipertanggungan itu, maka si penanggung tidaklah diwajibkan memberi ganti rugi”. Pasal ini secara menegaskan bahwa insurable interest, merupakan salah satu syarat bagi diadakannya perjanjian pertanggungan atau perjanjian asuransi.
3. Prinsip ganti rugi seimbang (principle of indemnity): Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa dalam suatu perjanjian asuransi, apabila seorang tertanggung menderita kerugian finansial yang diakibatkan oleh risiko tertentu yang dijamin perusahaan asuransi benar-benar terjadi, maka tertanggung akan mendapat ganti rugi sebesar kerugian yang dideritanya. Pasal 253 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang mengatur prinsip ganti rugi yang seimbang ini menyatakan sebagai berikut: “suatu pertanggungan yang melebihi jumlah harga atau kepentingan yang sesungguhnya hanyalah sah sampai jumlah tersebut. Apabila harga penuh sesuatu barang tidak dipertanggungan, maka apabila timbul kerugian, penanggung hanyalah diwajibkan menggantikannya menurut imbalan daripada bagian yang dipertanggungan terhadap bagian yang tidak dipertanggungan. Namun

demikian, bolehlah para pihak memperjanjikan dengan tegas, bahwa dengan tidak mengikat harga lebihnya barang yang dipertanggungkan, kerugian yang menimpa barang itu, akan diganti sepenuhnya sampai jumlah yang dipertanggungkan”. Prinsip ganti rugi yang seimbang ini hanya berlaku dalam asuransi umum atau asuransi kerugian dan tidak berlaku bagi asuransi jiwa. Oleh karena itu bagaimanapun nilai pertanggungkan asuransi jiwa tidak sama dengan nilai jiwa seseorang, melainkan taksiran nilai ekonomis yang dilekatkan pada kemampuan seseorang dalam menciptakan uang pertanggungkan.

4. Prinsip Subrogasi (subrogation): Prinsip subrogasi menjelaskan bahwa seorang tertanggung pemegang polis, ketika telah mendapat ganti rugi dari penanggung, maka hak untuk menuntut ganti rugi dari pihak lain, bila ada, menjadi gugur dan berpindah kepada pihak penanggung. Di Indonesia prinsip subrogasi termuat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 284, yang berbunyi: “seseorang penanggung yang telah membayar kerugian suatu barang yang dipertanggungkan menggantikan si tertanggung dalam segala hak yang diperolehnya terhadap orang-orang ketiga berhubungan dengan penerbitan kerugian tersebut, dan si tertanggung itu adalah bertanggung jawab untuk setiap perbuatan yang dapat merugikan hak si penanggung terhadap orang-orang ketiga itu”.
5. Prinsip Kontribusi (contribution): Prinsip kontribusi merupakan prinsip dimana seorang pengusaha yang memiliki aset sangat besar mengasuransikan asetnya kepada dua perusahaan asuransi. Bila masing-masing perusahaan mengeluarkan polis sendiri-sendiri, maka disebut

asuransi yang sejalan, atau berjalan serangkai. Namun apabila perusahaan asuransi hanya menerbitkan sebuah polis disebut dengan co-asuransi. Prinsip kontribusi ini dimuat Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 271, yang berbunyi sebagai berikut: “si penanggung selamanya berkuasa untuk sekali lagi mempertanggungkan apa yang telah ditanggung olehnya”.

6. Prinsip mengikuti nasib penanggung asli (follow the fortune of the ceding company): Prinsip ini berlaku bagi perusahaan penerima pertanggung ulang dari perusahaan asuransi asli. Apabila perusahaan asuransi yang pertama menerima pertanggung dengan objek pertanggung yang risikonya bagus, maka demikian juga halnya dengan perusahaan reasuransi. Namun sebaliknya, apabila perusahaan asuransi asli atau yang pertama menerima pertanggung dengan kondisi risiko yang kurang baik, maka demikian pula yang diterima oleh perusahaan reasuransi.

Sedangkan menurut (Rastuti, 2016) diterapkan juga prinsip dalam perjanjian asuransi yaitu:

1. Prinsip Kepentingan yang apat diasuransikan (Insurable Interest). Dapat dikatakan memiliki kepentingan atas objek yang diasuransikan apabila menderita kerugian keuangan seandainya terjadi musibah yang menimbulkan kerugian atau kerusakan atas objek tersebut. Apabila terjadi usibah atas yang diasuransikan dan terbukti bahwa pemegang polis tidak memiliki kepentingan atas objek tersebut maka tidak berhak menerima ganti rugi.

2. Prinsip Itikad Baik (Utmost Good Faith). Selaku tertanggung memberitahukan sejas-jelasnya dan diteliti mengenai segala fakta –gakta penting yang berkaitan dengan objek yang diasuransikan.
3. Prinsip Idemnitasi (Idemnity). Apabila objek yang diasuransikan terkena musibah sehingga menimbulkan kerugian, maka perusahaan asuransi akan memberikan ganti rugi untuk mengembalikan keadaan seperti semula.
4. Prinsip Subrogasi (Subrogation). Prinsip ini diatur dalam Pasal 284 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, yang berbunyi : “Apabila seorang penanggung telah membayar ganti rugi sepenuhnya kepada tertanggung, maka penanggung akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam segala hal untuk menuntut pihak ketiga yang telah menimbulkan kerugian pada tertanggung”. Apabila terjadi kerugian yang disebabkan oleh pihak ketiga maka perusahaan asuransi setelah memberikan ganti rugi akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam mengajukan tuntutan kepada pihak ketiga.
5. Prinsip Kontribusi (Contribution)\ tertanggung dapat mengasuransikan harta benda yang sama pada beberapa perusahaan asuransi. Namun bila terjadi kerugian atas objek tersebut maka akan berlaku prinsip kontribusi. Apabila perusahaan asuransi telah membayar penuh ganti rugi yang menjadi hak tertanggung, maka perusahaan asuransi berhak menuntut perusahaan-perusahaan lain yang terlibat dalam suatu pertanggungan untuk membayar bagian kerugian masing-masing yang besarnya sebanding dengan jumlah pertanggungan yang ditutupnya.
6. Prinsip Kausa Proksimal (Proximate Cause). Apabila kepentingan yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka pertama-tama

perusahaan asuransi akan mencari sebab-sebab yang aktif dan efisien yang menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus sehingga pada akhirnya terjadilah musibah atau kecelakaan tersebut.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dapat dinilai berdasarkan penilaian Kinerja Keuangan. kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengeloladan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Definisi kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Alif, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Firmansyah & Muda, 2020).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Gusti & Purnamawati, 2019). Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Iswara, 2014), Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

Menurut (Munawir, 2014), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Analisa *Return on Asset* (ROA) ini analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Ortynski, 2016).

Dengan demikian *Return on Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*”

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2010) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Menurut (Rahayu, 2020) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Sementara itu, menurut (Hani, 2015) dalam perkiraan kinerja keuangan berencana untuk:

1. Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan penting tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan.
2. Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan
3. Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.

Tak terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. ini adalah pertemuan yang memanfaatkan data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)*, yaitu sebagai berikut:

1. Profit Margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expenses.

2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Jadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin yaitu pendapatan operasih bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

Menurut (Munawir, 2014), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Rahayu, 2020) :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Return On Assets (ROA) menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba, rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba setelah pajak dan rata-rata total assets. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau Kinerja Keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Sedngakan menurut (Hani, 2015) *Return on Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aset tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti

semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba.

Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2.1.3. *Premium Income*

2.1.3.1 *Pengertian Premium Income*

Premium Income atau Pendapatan Premi yang diterima oleh perusahaan tidak hanya menjadi sebagai profit perusahaan tetapi sebagian juga merupakan sebagai cadangan premi sehingga bila dimasa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan dalam membayarnya.

Menurut (Alamsyah & Wiratno, 2017) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang , pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan. Pada perusahaan asuransi dikenal dengan istilah pendapatan premi.

Menurut (Markonah, 2021) pendapatan premi adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

2.1.3.2 Tujuan *Premium Income*

Tujuan pendapatan premi sebagai kewajiban perusahaan yang akan mendatang. Premi perusahaan yang dicadangkan sebagai cadangan premi untuk masa yang akan datang jika terjadinya klaim maka perusahaan tidak sulit membayarnya.

Beberapa hal dalam menentukan tujuan pendapatan premi menurut (Sunyoto & Putri, 2017) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai kemajuan perusahaan asuransi. Dengan menghitung peningkatan premi, dapat diketahui seberapa besar peningkatan keuangan perusahaan asuransi. Tinggi peningkatan pendapatan premi menunjukkan semakin tingginya keuangan suatu perusahaan asuransi.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi. Dengan mengetahui peningkatan premi pada perusahaan asuransi. Dengan mengetahui peningkatan pendapatan premi, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan premi menjadi dapat diketahui dan dianalisis
3. Sebagai alat bantu dalam membuat rencana dan rancangan peningkatan dimasa depan.

Ketika membeli produk asuransi, tentu Anda akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah perlindungan atas risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Menurut (Suhawan, 2021), ada beberapa tujuan premi asuransi yaitu:

1. Mendapatkan jaminan perlindungan
2. Dengan membayar premi asuransi, Anda sebagai tertanggung asuransi akan mendapatkan jaminan perlindungan sehingga mengurangi kerugian besar yang terjadi akibat risiko di kemudian hari.

2. Pengalihan risiko

Dapat juga mengalihkan segala risiko kerugian yang mungkin terjadi di masa depan ke perusahaan asuransi melalui pembayaran premi. Di mana perusahaan asuransi sebagai penanggung akan membayar sejumlah ganti rugi terhadap risiko kerugian yang diderita tertanggung asuransi sesuai nominal yang tertulis di polis. Ganti rugi yang diterima nantinya bisa berupa uang maupun santunan.

3. Pemerataan biaya

Pembayaran premi juga digunakan sebagai alat pemerataan biaya. Artinya, hanya dengan mengeluarkan sejumlah biaya tertentu, Anda sebagai tertanggung asuransi tidak perlu membayar ganti rugi atas segala risiko yang jumlahnya tidak tentu. Misalnya, Anda tidak perlu menanggung biaya rumah sakit ketika harus menjalani rawat inap karena sudah membayar premi asuransi kesehatan.

2.1.3.3 Faktor –Faktor mempengaruhi *Premium Income*

Pendapatan Premi untuk mengetahui berapa besar pendapatan premi perusahaan dari hasil penjualan atau pendapatan.

Menurut (Sunyoto & Putri, 2017) menyatakan tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan premi sebagai berikut:

1. Nilai Premi asuransi biaya atau biaya berasuransi merupakan syarat adanya perjanjian asuransi, karena tanpa adanya premi tidak akan ada asuransi.

Pada umumnya premi asuransi dibayar dimuka namun biasanya diberikan tenggang waktu pembayaran untuk itu dibutuhkan premi yang seimbang, premi yang seimbang disini adalah untuk memastikan biaya pembayaran premi tertanggung seimbang dan wajar dibandingkan dengan risiko yang dialihkannya kepada penanggung. Nilai premi yang harus dibayarkan tertanggung dihitung berdasarkan suatu tarif premi dialihkan dengan nilai pertanggungan.

2. Klaim Sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui pembayaran klaim merupakan hal yang penting atas kerugian yang dialami pihak tertanggung namun sangat disayangkan karena proses dalam pembayaran klaim terkadang kala dibutuhkan waktu yang cukup lama sehingga merugikan nasabah
3. *Underwriting* yang biasa disebut dengan risk selection adalah suatu fungsi manajemen risiko asuransi yang bertugas atas seleksi dan klasifikasi risiko yang dimiliki oleh calon tertanggung perorangan maupun kumpulan, serta memberikan keputusan yang berhubungan dengan pertanggungan atas risiko tersebut.

Sedangkan menurut (Saharuddin, 2015) berpendapat bahwa faktor memengaruhi pendapatan premi sebagai berikut:

Besaran Premi baik tinggi atau rendahnya juga ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya yang pertama jenis produk Asuransi yang dipilih. Jika Anda

memilih jenis Asuransi Kesehatan yang berlandaskan investasi sudah bisa dipastikan biayanya lebih tinggi dari jumlah Premi biasanya.

Kedua, faktor tanggungan klaim yang akan diterima oleh Nasabah nantinya. Ini berdasarkan produk layanan yang diberikan oleh perusahaan Asuransi. Biasanya tiap perusahaan Asuransi akan menyediakan pilihan tanggungan Asuransi yang tidak sama.

Jumlah Premi Asuransi yang harus dibayarkan, biasanya sudah tertera di dokumen Polis Asuransi. Adanya Premi Asuransi kesehatan ini dimanfaatkan untuk membayar biaya Asuransi (*cost of insurance*).

Biasanya semakin tinggi risiko yang ditanggung maka semakin besar pula Premi Asuransi kesehatan yang harus Anda bayarkan. Di bawah ini ada beberapa contoh kondisi yang membuat Premi Asuransi kesehatan menjadi lebih tinggi. Orang yang sudah memiliki penyakit bawaan atau turunan, biasanya memiliki Premi Asuransi kesehatan yang lebih tinggi daripada orang yang masih sehat. Orang yang sehari-harinya merokok akan membayar Premi Asuransi kesehatan cenderung lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

Sementara itu, orang yang memiliki kelebihan berat badan juga akan membayar Premi Asuransi kesehatan lebih mahal daripada orang yang memiliki berat badan normal. Hal yang tidak kalah penting juga dalam menentukan Asuransi Kesehatan mana yang sebaiknya dipilih, perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan pendapatan Anda tiap bulan.

Faktor yang mempengaruhi besaran premi asuransi. Menurut (Suhawan, 2021), besar kecilnya premi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Jenis produk asuransi

Jenis produk asuransi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besaran premi. Anda harus memahami produk asuransi yang akan dipilih karena akan berpengaruh terhadap uang pertanggungan yang nantinya diberikan perusahaan asuransi.

2. Perkiraan klaim yang diajukan di masa depan

Perkiraan terkait klaim yang diajukan di masa depan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besaran premi. Misalnya dengan kondisi Anda saat ini yang sakit-sakitan atau bekerja di tempat yang berisiko tinggi, maka mungkin akan lebih sering mengajukan klaim dibandingkan dengan tertanggung asuransi yang tidak memiliki risiko tersebut. Hal inilah yang akan menentukan besaran premi asuransi. Itulah alasan masing-masing nasabah asuransi membayar besaran premi yang berbeda.

3. Jumlah uang pertanggungan yang diterima

Uang pertanggungan akan sebanding dengan apa yang nasabah bayarkan. Ketika ingin mendapatkan uang pertanggungan yang besar, artinya Anda juga perlu membayar premi yang tinggi.

4. Profesi nasabah

Setiap pekerjaan memiliki risikonya masing-masing. Namun tingkat risiko kematian yang tinggi membuat Anda harus membayar premi yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi akan mempertimbangkan profesi nasabah apakah memiliki risiko tinggi atau sebaliknya. Beberapa profesi dengan risiko tinggi yang mengharuskan premi lebih besar antara lain adalah karyawan pertambangan,

konstruksi bangunan, dan maskapai penerbangan. Profesi Tertanggung Asuransi Akan Mempengaruhi Besaran Premi Asuransi

5. Kebiasaan hidup

Kebiasaan hidup juga menjadi menjadi salah satu faktor penentu besaran premi asuransi. Misalnya, jika Anda memiliki kebiasaan merokok yang membahayakan kesehatan, maka kemungkinan besar premi yang harus dibayarkan akan lebih besar jika dibanding orang yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

6. Riwayat kesehatan

Riwayat kesehatan juga memengaruhi besaran premi asuransi. Calon nasabah yang tidak memiliki riwayat penyakit mungkin bisa mendapatkan premi asuransi jiwa yang terjangkau. Sedangkan calon nasabah yang memiliki riwayat penyakit perlu membayar premi yang besar atau tinggi.

Oleh karena itu, sebelum membeli produk asuransi, pastikan untuk terlebih dahulu melakukan pengecekan kesehatan. Apabila memiliki riwayat penyakit keturunan, diskusikan dengan agen atau petugas asuransi agar tidak mengalami kerugian dalam hal pembayaran premi.

7. Lokasi tempat tinggal atau kerja

Lokasi tempat tinggal atau tempat kerja juga memengaruhi besaran premi asuransi. Tinggal atau bekerja di lokasi yang berisiko tinggi dapat membuat premi asuransi jauh lebih tinggi.

2.1.3.4 Pengukuran *Premium Income*

Dalam pengukuran pendapatan premi diakui hak sebagai salah satu realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan dan pembeli, premi

dan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan serta premi yang belum merupakan pendapatan.

Menurut (Saharuddin, 2015) Pengukuran Pendapatan premi dalam hal lainnya dilakukan dengan cara adanya pengakuan ialah:

1. Premi bruto diakui dan dicatat sebagai pendapatan ketika jatuh tempo.
2. Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian polis.
3. Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat.
4. Masih dalam masa kekeluasaan (grace period) pembayaran premi.
5. Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis, bahwa pemegang polis akan membatalkan polisnya atau tidak akan membayar premi.
6. Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pengukuran pendapatan premi dilakukan dengan cara selisih dari antara premi reasuransi dengan premi yang belum merupakan pendapatan untuk mencari pendapatan premi sebagai berikut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam (Amani & Markonah, 2020) pengukuran pendapatan premi sebagai berikut:

$$\text{Net Premium Income} = \text{Gross Premium Income} - \text{Reinsurance Premium} - \text{Unearned Premiums.}$$

Sedangkan menurut (Suhawan, 2021) Cara menghitung besaran premi asuransi Jumlah premi yang harus dibayarkan nasabah adalah hasil perkalian antara tarif premi asuransi dengan total harga pertanggungan. Di bawah ini adalah rumus cara menghitung premi.

Jumlah Premi = Tarif Premi x Total Harga Pertanggungan

Untuk bisa menentukan tarif premi tergolong mudah, Anda hanya perlu berpedoman pada pertanggungan yang akan dibayarkan ke perusahaan asuransi. Di mana uang pertanggungan adalah sejumlah uang yang nantinya akan dibayarkan perusahaan asuransi kepada tertanggung atau nasabah ketika terjadi risiko yang telah ditentukan di dalam polis seperti sakit, cacat, kematian, dan lainnya.

2.1.4. *Expenses Claim*

2.1.4.1 *Pengertian Expenses Claim*

Expenses Claim merupakan bagian dari klaim yang diterima reasuradur merupakan salah satu bentuk “pemulihan klaim” (claim recovery). Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung perusahaan asuransi (ceding company) yaitu periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada pihak tertanggung. hak jaminan yang dijanjikan oleh perusahaan asuransi yang diberikan kepada nasabah untuk menerima sejumlah uang dibawah kebijakan sebuah kontrak asuransi yang telah disepakati.

Menurut (Alamsyah & Wiratno, 2017) beban klaim merupakan klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelahaan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambah atau pengurangan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang terjadinya perubahan.

Menurut (Gusti & Purnamawati, 2019) beban klaim merupakan klaim yang meliputi klaim yang telah disetujui (*settled claim*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

2.1.4.2 Tujuan *Expenses Claim*

Tujuan beban klaim sebagai jumlah klaim-klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim-klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan perkiraan kewajiban terhadap klaim-klaim tersebut.

Menurut (Saharuddin, 2015) tujuan beban klaim dalam menghitung jumlah klaim yang akan dibayarkan perusahaan asuransi kepada *claimant*, *claim analyst* diterapkan tiga jumlah tujuan beban klaim sebagai berikut:

1. Jumlah manfaat kematian yang harus dibayar atas kematian tertanggung didasar oleh jumlah uang pertanggungan polis yang bersangkutan. Oleh karena itu, *claim analyst* memulai perhitungan jumlah manfaat dengan menentukan jumlah manfaat kematian dasar yang harus dibayarkan. Manfaat kematian asuransi dasar biasanya sama dengan jumlah uang pertanggungan polis yang bersangkutan.
2. Jumlah penambahan, *claim analyst* kemudian akan menetapkan semua jumlah yang harus ditambahkan ke jumlah manfaat kematian tambahan. Daftar jumlah manfaat yang dapat ditambah ke manfaat kematian asuransi dasar adalah sebagai berikut:
 - a. Asuransi yang harus dibayar penuh
 - b. Accidental death benefit
 - c. Kelebihan premi yang harus dibayar
 - d. Dividen polis yang harus dibayar

- e. Dividen polis yang disimpan di perusahaan asuransi untuk mendapatkan bunga / bagi hasil
 - f. Bunga pembayaran klaim yang ditanggungkan
 - g. Bunga pinjaman yang dibayar dimuka
3. Jumlah pengurangan, claim analyst juga dapat mengurangi jumlah tertentu dari manfaat kematian dasar, termasuk:
- a. Premi yang harus dibayar namun belum dibayar selama masa tenggang (grace period).
 - b. Pinjaman atas polis, bunga/ bagi hasil pinjaman polis yang belum dibayar.
- Sedangkan menurut (Sunyoto & Putri, 2017) menyatakan bahwa tujuan

beban klaim adalah sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai pengendali keuangan

Menerapkan proses manajemen klaim pengeluaran standar membantu mengatur pengeluaran dan menjaga pengendalian keuangan. Hal ini memastikan bahwa anggaran dipatuhi dan sumber daya dimanfaatkan secara optimal, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang aktivitas keuangan.

Dengan pelacakan pengeluaran yang transparan, organisasi dapat mengidentifikasi area pengeluaran yang berlebihan dan membuat keputusan yang tepat untuk mencapai hasil keuangan yang lebih baik.

2. Membantu pengurangan biaya

Mengelola klaim pengeluaran dengan benar memungkinkan organisasi menganalisis pola pengeluaran, mengidentifikasi area pengeluaran berlebihan, dan menerapkan strategi pengurangan biaya. Peningkatan

visibilitas terhadap pengeluaran memungkinkan pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya yang lebih baik.

Dengan memahami di mana biaya dapat diminimalkan tanpa mengorbankan produktivitas atau kualitas, dunia usaha dapat mengoptimalkan pengeluaran mereka dan mencapai penghematan biaya.

3. Pencegahan penipuan

Manajemen proses klaim pengeluaran yang baik membantu mencegah aktivitas penipuan dengan memverifikasi klaim dan mengidentifikasi pola yang mencurigakan, serta menumbuhkan budaya kejujuran dan akuntabilitas.

Dengan data pengeluaran yang komprehensif dan prosedur verifikasi yang menyeluruh, organisasi dapat mendeteksi potensi klaim penipuan dan segera mengatasinya, sehingga menjaga keuangan perusahaan.

4. Mengelola kepatuhan dan kewajiban hukum dengan lebih baik

Manajemen klaim pengeluaran yang efektif menjamin kesesuaian dengan pedoman internal dan peraturan eksternal, mengurangi risiko penalti dan menjaga kejujuran keuangan.

Dokumentasi yang memadai membantu organisasi selama audit, memberikan bukti komitmen mereka untuk memenuhi persyaratan hukum.

Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan standar akuntansi semakin menjamin pelaporan keuangan yang tepat, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan.

5. Pelaporan keuangan yang akurat

Klaim pengeluaran yang dikelola dengan baik berkontribusi terhadap pelaporan keuangan yang akurat, menyajikan pandangan komprehensif mengenai kesehatan keuangan organisasi dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Pelaporan keuangan yang akurat sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat, menarik investor, dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

6. Kesiapan audit

Pengeluaran yang terdokumentasi dengan baik dan kepatuhan terhadap kebijakan membuat organisasi siap melakukan audit, sehingga memudahkan audit yang lebih lancar dan tidak terlalu mengganggu.

Audit dapat terjadi karena persyaratan peraturan atau untuk tinjauan internal, dan memiliki sistem manajemen klaim pengeluaran yang terorganisir menyederhanakan proses audit, memungkinkan auditor mengakses informasi yang diperlukan dengan mudah.

7. Skalabilitas dan pertumbuhan

Sistem manajemen pengeluaran yang efisien memungkinkan skalabilitas yang lancar, mendukung organisasi seiring pertumbuhan mereka dan menangani volume pengeluaran yang lebih besar dengan tetap menjaga akurasi dan efisiensi.

Baik ketika sebuah bisnis memperluas operasinya atau mengalami peningkatan perjalanan dan pengeluaran, sistem manajemen klaim pengeluaran yang terukur beradaptasi untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat, memastikan pengawasan keuangan yang konsisten.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Expenses Claim*

Menunjukkan apabila beban klaim yang terlalu tinggi maka kondisi perusahaan tersebut kurang baik karena pendapatan yang akan diperoleh mengalami penurunan dan *Return on investment* akan mengalami penurunan, sedangkan jika beban klaim mengalami penurunan maka pendapatan premi mengalami peningkatan dan juga *Return on investment* mengalami peningkatan.

Menurut (Saharuddin D, 2015) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi beban klaim sebagai berikut:

1. Cadangan Premi
2. Pendapatan Premi
3. Beban Klaim

Dan dijelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi beban klaim sebagai berikut:

1. Cadangan Premi merupakan sejumlah uang yang dihimpun oleh perusahaan asuransi yang diperoleh dari selisih nilai santunan dan nilai tunai pembayaran pada suatu waktu pertanggungan sebagai persiapan pembayaran klaim.
2. Pendapatan Premi merupakan yang diperoleh dari pendapatan *underwriting*, dan premi bruto dan premi reasuransi. Pendapatan *underwriting* sebagai yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi.
3. Beban Klaim merupakan klaim yang meliputi klaim yang telah disetujui (*settled claim*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya klaim menurut (Rastuti, 2016) dapat dikelompokkan menjadi :

1. Klaim yang timbul dari sebab-sebab umum :
 - a) Komunikasi antara pengguna jasa dan penyedia jasa buruk
 - b) Kondisi cuaca buruk
 - c) Force majeure (bencana alam, perang, demonstrasi, dan huru-hara)
 - d) Ketidakjelasan dari isi kontrak
 - e) Akses yang susah ditempuh
2. Klaim yang timbul dari pengguna jasa
 - a) Keterlambatan persetujuan mengenai perubahan gambar
 - b) Informasi tender tidak lengkap mengenai desain
 - c) Informasi tender tidak sempurna mengenai bahan
 - d) Informasi tender tidak sempurna mengenai spesifikasi
 - e) Perubahan site
 - f) Reaksi atau tanggapan yang lambat
 - g) Keterlambatan pembayaran
 - h) Keterlambatan pengiriman material
 - i) Larangan metode kerja tertentu
 - j) Penolakan yang tak beralasan atas hasil pekerjaan
 - k) Perubahan lingkup pekerjaan di luar kontrak kerja
3. Klaim yang timbul dari penyedia jasa:
 - a) Pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi
 - b) Pekerjaan yang cacat mutu/mutu pekerjaan buruk
 - c) Keterlambatan penyelesaian

- d) Klaim tandingan/perlawanan klaim
- e) Kegagalan subkontraktor dalam menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

2.1.4.4 Pengukuran *Expenses Claim*

Dalam pengukuran beban klaim dalam hal lainnya dilakukannya dengan acara adanya pengakuan klaim – klaim yang disetujui, klaim – klaim yang masih berada dalam proses penyelesaian, klaim – klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, dan beban – beban penyelesaian klaim diakui sebagai beban klaim pada saat munculnya kewajiban untuk memenuhi klaim.

Menurut Nitisusastro (2013) pengukuran beban klaim dilakukan dengan cara selisih dari beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi sebagai berikut:

$$\text{Expenses Claims} = \text{Gross Claims} - \text{Reinsurance Claims} - \text{Estimated Self Dependent.}$$

Sedangkan menurut BEI cara menghitung beban klaim sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Usaha (Expense)}}{\text{Pendapatan Premi Neto (Net Premium Earned)}}$$

- a) Beban Usaha merupakan beban yang dikeluarkan oleh Perusahaan asuransi dalam menjalankan usahanya meliputi Beban pemasaran, Beban Umum dan Administrasi, Beban Manajemen dan Beban Usaha Lainnya sebagaimana tertera dalam dalam laporan kinerja keuangan.
- b) Pendapatan Premi Neto dihitung dari pendapatan premi dikurangi premi reasuransi ditambah Penurunan (kenaikan) sebagaimana tertera dalam dalam laporan kinerja keuangan.

2.1.5. Underwriting

2.1.5.1 Pengertian Underwriting

Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. *Underwriting ratio* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh serta dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha utamanya, yaitu asuransi kerugian (Mwangangi, 2018).

Dalam asuransi konvensional, *underwriting* dilakukan untuk memilih mana objek risiko yang ditanggung dan mana yang tidak. Ini berarti seorang underwriter akan membuar suatu penilaian berdasarkan semua risiko yang diajukan kepada perusahaan, yang diperkirakan secara kolektif akan menguntungkan. Kemudian underwriter juga akan menentukan besarnya premi dan nilai *deductible* yang epandan dengan nilai antisipasi klaim dari tertanggung, biaya manajemen dan akusisi. Dan yang juga dianggap paling penting, harus diperoleh keuntungan *underwriting* untuk perusahaan (Hani, 2015).

Pengertian *underwriting ratio* menurut (Tabe & Majid, 2019) menyatakan *Underwriting ratio* adalah salah satu rasio keuangan asuransi berdasarkan *Early Warning Sistem* yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. Peningkatan keuntungan usaha murni tersebut sebagai usaha utama perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan arah yang sama.

Sedangkan menurut (Prahasti, 2020) menjelaskan pengertian *underwriting ratio* adalah *Underwriting ratio* menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi.

Sedangkan menurut (Juwita, 2017), *underwriting* yaitu proses seleksi, klasifikasi, dan penentu harga aplikasi untuk suatu asuransi. *Underwriter* adalah orang yang memutuskan untuk menerima atau menolak suatu aplikasi. Tujuan mendasar dari proses *underwriting* adalah untuk menghasilkan keuntungan bisnis. *Underwriter* terus berupaya untuk memilih aplikasi jenis tertentu sehingga memperoleh portofolio bisnis yang menguntungkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *underwriting* ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha utama asuransi.

2.1.5.2 Tujuan *Underwriting*

Tujuan utama *underwriting* adalah melindungi perusahaan terhadap seleksi kerugian. Namun, proses *underwriting* perusahaan asuransi tetap berfokus pada pemberian persetujuan dan penerbitan pertanggungan, diantaranya (Rastuti, 2016):

1. Bertanggung jawab dalam *risk assessment* (penilaian risiko) yaitu proses penentuan tingkat risiko calon tertanggung dimana setiap tertanggung membayar premi yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki dan sesuai dengan produk asuransi yang diminta.
2. Wajar dan adil bagi para tertanggung dan perusahaan.
3. *Delivery by the agent* (dapat disampaikan oleh agen). Seorang pemohon asuransi perorangan membuat keputusan akhir yaitu akan menerima polis asuransi pada saat diserahkan. Jika peserta asuransi memilih untuk tidak menerima polis asuransi pada saat agen asuransi berusaha untuk menyerahkan polisnya, maka polis tersebut dikatakan undeliverable (tidak dapat disampaikan) atau not taken (tidak diambil).

4. Memberikan profit bagi perusahaan. Seorang *underwriter* adalah bagian penting dari perusahaan asuransi. Untuk itu tugas dan fungsi *underwriter* harus dijalankan dengan prinsip keadilan, baik untuk peserta atau perusahaan asuransi.

Surplus *Underwriting* memiliki berbagai tujuan yang dapat memberikan dampak positif dalam dunia asuransi. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari Surplus *Underwriting* menurut (Sunyoto & Putri, 2017):

1. Manajemen Risiko yang Lebih Baik

Salah satu tujuan utama dari Surplus *Underwriting* adalah untuk membantu perusahaan asuransi mengelola risiko secara efektif. Dengan memiliki surplus yang cukup, perusahaan dapat merencanakan dan menanggapi risiko-risiko yang tidak terduga dengan lebih efisien. Keberadaan Surplus *Underwriting* memberikan jaminan kepada pemegang polis bahwa klaim mereka akan diproses dengan baik dan tepat waktu.

2. Kemampuan Berkembang dan Berinovasi

Surplus *Underwriting* dapat memberikan perusahaan asuransi kemampuan untuk berkembang dan berinovasi. Dengan dana tambahan yang tersedia, mereka dapat menginvestasikannya dalam penelitian dan pengembangan, menciptakan produk baru, dan menawarkan manfaat tambahan kepada pemegang polis. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan kepada perusahaan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pemegang polis.

3. Stabilitas dan Keamanan Finansial

Stabilitas finansial adalah salah satu tujuan utama Surplus *Underwriting*. Dengan adanya dana tambahan, perusahaan asuransi dapat menghadapi peristiwa besar seperti bencana alam atau krisis finansial tanpa mengorbankan layanan kepada pemegang polis. Hal ini dapat menciptakan rasa keamanan bagi pemegang polis, karena mereka tahu bahwa perusahaan asuransi memiliki kapasitas finansial untuk memenuhi kewajiban klaim mereka.

4. Fleksibilitas Keuangan

Surplus *Underwriting* dapat memberikan fleksibilitas keuangan yang diperlukan bagi perusahaan asuransi. Mereka dapat mengelola dana surplus ini, baik dengan menginvestasikannya atau menggunakan dana tersebut untuk kepentingan operasional. Fleksibilitas ini memungkinkan Perusahaan asuransi untuk merespons perubahan pasar dan kebutuhan pemegang polis dengan lebih adaptif.

5. Daya Saing yang Lebih Kuat

Dengan kemampuan untuk menawarkan produk yang lebih menarik dan layanan yang lebih baik, perusahaan asuransi yang menerapkan Surplus *Underwriting* menjadi memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar. Mereka dapat menarik lebih banyak pemegang polis dan mempertahankan peserta asuransi yang ada dengan menawarkan manfaat tambahan yang kompetitif.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underwriting*

Secara umum, tarif premi atau biaya asuransi ini ditentukan oleh sejumlah faktor terkait tertanggung atau Nasabah yakni usia, jenis kelamin, riwayat kesehatan, jenis pekerjaan, pola hidup, nilai uang pertanggungan atau manfaat biaya

kesehatan yang didapatkan, pilihan manfaat asuransi yang diambil serta masa kontrak polis. Penyesuaian biaya asuransi yang dilakukan secara berkala oleh perusahaan asuransi umumnya mengikuti perkembangan kondisi pasar dan biaya kesehatan. Berikut ini sejumlah faktor yang menyebabkan penyesuaian tarif premi asuransi (Suhawan, 2021):

1. Inflasi Biaya Kesehatan Inflasi biaya kesehatan menjadi faktor pertama yang mengerek peningkatan tarif premi atau biaya asuransi, khususnya asuransi kesehatan. Pasalnya, inflasi biaya kesehatan ini terjadi setiap tahun dan berlaku secara global.
2. Kondisi Industri Asuransi kondisi industri asuransi ini terkait dengan peningkatan kebutuhan proteksi di tengah masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi menyebabkan permintaan akan produk asuransi bertumbuh lebih tinggi.
3. Jaga Polis Tetap Aktif dengan Evaluasi Berkala Seperti sudah diungkapkan di atas, penyesuaian premi atau biaya asuransi dilakukan secara berkala mengikuti perkembangan kondisi pasar dan biaya kesehatan. Meskipun demikian, besar penyesuaian tarif premi atau biaya asuransi itu ditetapkan berdasarkan polis masing-masing Nasabah untuk memastikan layanan proteksi terbaik.

Faktor Penerapan *Underwriting* memiliki implikasi yang signifikan dalam industri asuransi, dengan berbagai dampak positif. Berikut ini adalah beberapa implikasi utama dari Surplus *Underwriting* menurut (Umam, 2013):

1. Keamanan dan Kepercayaan Pemegang Polis

Salah satu dampak utama dari Surplus *Underwriting* adalah meningkatnya keamanan dan kepercayaan pemegang polis. Dengan surplus yang memadai, pemegang polis dapat merasa lebih aman karena tahu bahwa perusahaan asuransi dapat memenuhi kewajiban klaim mereka. Kepercayaan ini memainkan peran kunci dalam menjaga hubungan jangka panjang antara pemegang polis dan perusahaan asuransi.

2. Fleksibilitas Keuangan

Implikasi lain dari Surplus *Underwriting* adalah fleksibilitas keuangan yang diberikan kepada perusahaan asuransi. Dengan surplus, mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan finansial yang tak terduga. Hal ini memungkinkan perusahaan asuransi untuk tetap memberikan layanan yang konsisten kepada pemegang polis bahkan dalam situasi yang sulit.

Fleksibilitas ini juga memungkinkan mereka untuk menginvestasikan dana surplus untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat menguntungkan pemegang polis.

3. Meningkatkan Kemampuan Perusahaan Asuransi Untuk Menawarkan Produk Baru dan Inovatif

Surplus *Underwriting* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan asuransi untuk menawarkan produk baru dan inovatif. Dana surplus dapat digunakan untuk penelitian dan pengembangan produk yang lebih baik, lebih relevan, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pemegang polis.

Hal ini dapat membantu perusahaan asuransi agar tetap kompetitif dan relevan di pasar yang terus berubah. Inovasi ini juga dapat menciptakan nilai

tambah bagi pemegang polis dengan memberikan akses ke produk-produk yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

2.1.5.4 Pengukuran *Underwriting*

Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. *Underwriting ratio* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh serta dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha utamanya, yaitu asuransi kerugian.

Menurut (Sunyoto & Putri, 2017) pengukuran *underwriting* dilakukan dengan cara selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban *underwriting* sebagai berikut:

$$\text{Underwriting} = \text{Underwriting Income} - \text{Underwriting Expense}$$

Sedangkan menurut BEI cara menghitung *Underwriting* sebagai berikut:

Kontribusi Dana Tabarru Netto-Beban *Underwriting*

- a) Kontribusi *dana tabarru* adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah/Perusahaan Reasuransi Syariah dan Unit Syariah.
- b) Beban *Underwriting* adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syarian dan/atau Unit Syariah

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Premium Income*, *Expenses Claim*, dan *Underwriting* Terhadap Kinerja Keuangan.

2.2.1. Pengaruh *Premium Income* Terhadap Kinerja Keuangan

Pendapatan premi sangat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA. Pendapatan perusahaan asuransi berdasarkan premi yang dikumpulkan dari pemegang polis. Itu kewajiban pemegang polis adalah membayar premi dalam jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan ketentuan. Premi ini merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan asuransi yang nantinya dikumpulkan dengan premi kepada seluruh nasabah asuransi untuk menutup setiap klaim yang terjadi. Itu fenomena yang terjadi ketika di antara perusahaan asuransi umum menunjukkan bahwa lokal perusahaan asuransi umum menjadi tuan rumah di negara mereka sendiri. Beberapa perusahaan asuransi dalam negeri dimiliki oleh investor dalam negeri mendominasi perolehan premi pada tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, sepanjang tahun 2016 total premi bruto secara umum asuransi mencapai 53,25 triliun. Atas jumlah tersebut, perusahaan asuransi lokal mengendalikannya saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Solikhah & Reschiwati, 2018) menyatakan bahwa pendapatan premi mempunyai berpengaruh signifikan terhadap keuntungan asuransi, namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah & Wiratno, 2017) dan diungkapkan juga oleh (Alif, 2022) bahwa *Premium Income* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.2.2. Pengaruh *Expenses Claim* Terhadap Kinerja Keuangan

Expenses Claim atau beban klaim dianggap sebagai rasio yang paling mempengaruhi tingkat Kinerja Keuangan (Amani & Markonah, 2020), hal ini sejalan dengan kasus yang dialami hari ini perusahaan asuransi yang sedang bermasalah sekarang dan mulai dengan ketidakmampuan keduanya perusahaan dalam mengelola dan memenuhinya klaim pelanggan. Meningkatkan rasio klaim selain memburuknya keuangan kinerja, kegagalan untuk mengelolanya akan menyebabkan sentimen negatif dari konsumen dan menyebabkan lebih banyak gelombang klaim di masa depan.

Ini sebenarnya tercermin dalam pengeluaran perusahaan rasio (biaya operasional) jika diketahui bagaimana pengelolaan biaya di perusahaan terhadap pendapatan premi bersih diterima oleh perusahaan asuransi diketahui demikian pengelolaan biaya operasional tidak dilakukan dengan baik dalam mengelola membebani operasionalnya (Dwi & Devy, 2021). Ditingkatkan biaya operasional atau tidak efisien pengelolaan biaya operasional akan langsung mengurangi keuntungan perusahaan. Biaya operasional juga merupakan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajemen, jadi mendapatkan target keuntungan yang paling banyak dipertimbangkan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Muda, 2020) menyatakan bahwa *Expenses Claim* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.2.3. Pengaruh *Underwriting* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil *underwriting* merupakan indikator kinerja utama dalam akuntansi Asuransi dan dalam mengevaluasi Kinerja Keuangan Asuransi Umum (Juwita, 2017). Penetapan harga di perusahaan asuransi memperhitungkan lima elemen

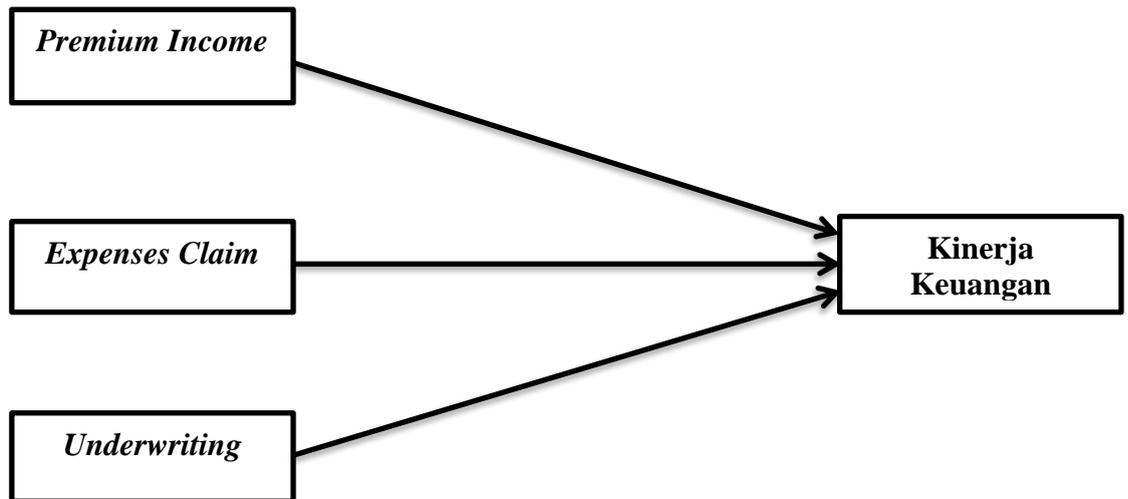
kunci; margin keamanan, laba atas ekuitas, biaya akuisisi bisnis, biaya manajemen, dan premi risiko murni (Listio & Fakrulloh, 2022).

Keamanan margin mengacu pada bagian imbalan atau premi yang diharapkan dapat memenuhi kejadian yang tidak terduga. Agar perusahaan dapat memperoleh tingkat premi yang sepadan, elemen-elemen di atas perlu diperhitungkan dalam penetapan harga produk. Banyak organisasi gagal dalam hal ini dengan mencoba menurunkan tarif agar harga menguntungkan pelanggan untuk mencapai pangsa pasar yang tinggi dan menguasai pasar (Prahasti, 2020). Tekanan dari perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak premi kotor dari pengembangan bisnis dan tenaga penjualannya tanpa formulasi strategis yang tepat akan mengkompromikan filosofi penjaminan sehingga mempengaruhi keberlanjutan perusahaan.

Hasil *underwriting* diperkirakan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, artinya peningkatan komponen hasil *underwriting* menyebabkan penurunan laba dan sebaliknya. (Amani, & Markonah, 2020) menemukan bahwa peningkatan rasio kerugian akan memiliki pengaruh berlawanan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi karena hal ini merupakan arus kas keluar yang besar dan berdampak negatif pada arus kas klien bersih. Komponen hasil *underwriting* lainnya juga diperkirakan memiliki hubungan yang sama terhadap profitabilitas. (Natalia & Riwayati, 2022) menegaskan perlunya memastikan bahwa premi yang harus dibayar nasabah sepadan dengan risiko yang ditawarkan.

2.2.4. Kerangka Berfikir Konseptual

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Premium Income*, *Expenses Claim*, Dan *Underwriting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan asuransi dapat dilihat pada kerangka berfikir penelitian.



Gambar 2.1

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya belum teruji, oleh karena itu perlu didukung data dan uji dari data yang tersedia guna menerima ataukah menolak hipotesis yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. *Premium Income* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. *Expenses Claim* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. *Underwriting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Premium Income*, *Expenses Claim*, dan *Underwriting* terhadap Kinerja Keuangan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan jenis data yang di gunakan penulis penelitian ini bersifat kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di bursa efek indonesia (BEI) yang berupa angka-angka yang kemudian di olah serta di analisis.

3.2 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang menggunakan ROA. Untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *Premium Income*, *Expenses Claim*, dan *Underwriting*. Berikut ini definisi operasional dari masing-masing variabel.

3.2.1 Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

Kinerja Keuangan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variable untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian Kinerja Keuangan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja Keuangan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat

keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Variabel kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ROA.

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan dengan pengelolaan yang efektif. *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari seluruh aset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan (Munawir, 2014). Rasio ROA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan asuransi dan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Variabel ini adalah variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan korelasinya dengan suatu fenomena yang akan diamati Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.

a. *Premium Income*

Premium Income atau Pendapatan Premi adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan.

Pengukuran pendapatan premi dilakukan dengan cara selisih dari antara premi reasuransi dengan premi yang belum merupakan pendapatan untuk mencari pendapatan premi sebagai berikut:

$$\text{Net Premium Income} = \text{Gross Premium Income} - \text{Reinsurance Premium} - \text{Unearned Premiums}$$

b. *Expenses Claim*

Expenses Claim merupakan bagian dari klaim yang diterima reasuradur merupakan salah satu bentuk “pemulihan klaim” (*claim recovery*). Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung perusahaan asuransi (*ceding company*) yaitu periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada pihak tertanggung. hak jaminan yang dijanjikan oleh perusahaan asuransi yang diberikan kepada nasabah untuk menerima sejumlah uang dibawah kebijakan sebuah kontrak asuransi yang telah disepakati. Pengukuran beban klaim dilakukan dengan cara selisih dari beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi sebagai berikut:

$$\text{Expenses Claims} = \text{Gross Claims} - \text{Reinsurance Claims} - \text{Estimated Self Dependent}$$

c. *Underwriting*

Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. *Underwriting ratio* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh serta dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha utamanya, yaitu asuransi kerugian (Saharuddin, 2015). Pengukuran *underwriting* dilakukan dengan cara selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban *underwriting* sebagai berikut:

$$\text{Underwriting} = \text{Underwriting Income} - \text{Underwriting Expense}$$

Tabel 3.1

Deskripsi Variabel

NO	Variabel	Rumus	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Ratio
2	<i>Premium Income</i> (X1)	$\text{Net Premium Income} = \text{Gross Premium Income} - \text{Reinsurance Premium} - \text{Unearned Premiums}$	Ratio
3	<i>Expenses Claim</i> (X2)	$\text{Expenses Claims} = \text{Gross Claims} - \text{Reinsurance Claims} - \text{Estimated Self Dependent}$	Ratio
4	<i>Underwriting</i> (X3)	$\text{Underwriting} = \text{Underwriting Income} - \text{Underwriting Expense}$	Ratio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang di peroleh dari bursa efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan pada perusahaan asuransi periode 2018-2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.2

Rencana Penelitian dan Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Nov'23				Des'23				Jan'24				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■																		
2	Pengajuan judul penelitian			■	■																
3	Pembuatan proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan penyusunan proposal									■	■	■	■								
5	Seminar proposal													■							
6	Pengumpulan data														■						
7	Pengelolaan dan Analisis data															■					
8	Pembuatan Skripsi																■				
9	Bimbingan Penyusunan skripsi																	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan konsep umum yang meliputi: subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari individu, melainkan juga benda atau objek alam lainnya (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2022 yang jumlahnya sebanyak 18 perusahaan. Data populasi perusahaan asuransi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. CHUBB General Insurance Indonesia
2	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia
3	PT. Asuransi AXA Indonesia
4	PT. AIG Insurance Indonesia
5	PT. China Taiping Insurance Indonesia
6	PT. Meritz Korindo Insurance
7	PT. Mandiri AXA General Insurance
8	PT. Asuransi MSIG Indonesia
9	PT. Sampo Insurance Indonesia
10	PT. QBE General Insurance Indonesia
11	PT. Asuransi Samsung Tugu
12	PT. Asuransi Tokio Marine Indonesia
13	PT Panin Financial
14	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance
15	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia
16	PT Victoria Insurance
17	PT Asuransi Multi Artha Guna
18	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya, maka mereka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel merupakan wakil dari populasi dan metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut (Juliandi & Manurung, 2015) Metode Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dengan mempertimbangkan faktor tertentu, baik itu pertimbangan dari para ahli maupun pertimbangan ilmiah. Jenis metode ini termasuk dalam kategori penarikan sampel non probability

sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan dalam periode 2018 – 2022.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Populasi yang telah diteliti dan sudah memenuhi kriteria tertentu dari penelitian data yang bisa dijadikan sampel penelitian perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022 yang jumlahnya sebanyak 12 perusahaan. Data sampel perusahaan asuransi sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Data Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. CHUBB General Insurance Indonesia
2	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia
3	PT. Asuransi AXA Indonesia
4	PT. AIG Insurance Indonesia
5	PT. China Taiping Insurance Indonesia
6	PT. Meritz Korindo Insurance
7	PT. Mandiri AXA General Insurance
8	PT. Asuransi MSIG Indonesia
9	PT. Sampo Insurance Indonesia
10	PT. QBE General Insurance Indonesia
11	PT. Asuransi Samsung Tugu
12	PT. Asuransi Tokio Marine Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur, jurnal, internet dan buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan keuangan dan 10 penulisan skripsi dan 30 jurnal untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang relevan dari laporan 2018-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan Perusahaan dari tahun 2018 – 2022. Data tersebut terdiri dari *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting*, dan Kinerja Keuangan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan data panel (*pooled data*). Oleh karena itu, model regresi data panel digunakan untuk melakukan regresi. Data panel sendiri merujuk pada gabungan antara data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang). Untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.6.1 Uji Stastik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menguraikan profil data sampel yang meliputi rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan minimum, serta simpangan baku. Informasi yang diteliti dikelompokkan menjadi 4 kategori, yakni *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting*, dan Kinerja Keuangan.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode yang dipakai dalam analisis data pada penelitian ini ialah regresi data panel untuk mengetahui dampak *Premium Income*, *Expenses Claim*, dan *underwriting* terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022. Panel data adalah gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* terdiri atas satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan observasi dari beberapa unit observasi pada satu titik waktu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien

X1 = Kinerja Keuangan

X2 = *Premium Income*

X3 = *Expenses Claim*

X4 = *Underwriting*

e = *Error*

i = Data perusahaan

t = Data periode waktu

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Melakukan pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam menganalisis regresi data panel. Sebelum menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pemeriksaan asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, tidak semua jenis uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi yang menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam penelitian ini, hanya dilakukan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai bagian dari pemeriksaan asumsi klasik.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan antar variabel bebas, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal.

Cara untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 regresi *auxiliary* $>$ R^2 regresi keseluruhan maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai R^2 regresi *auxiliary* $<$ R^2 regresi keseluruhan, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman variansi dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variansi dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya sama, maka

disebut homogenitas. Namun, jika varians berbeda, maka disebut heterogenitas. Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, terjadi perbedaan variabilitas dari residu suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode tidak resmi. Model regresi yang baik adalah yang homogen atau tidak mengalami *heterogenitas*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H₀: tidak ada masalah heteroskedastisitas
- b. H₁: ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H₀ diterima, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H₀ ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorrelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *Durbin Watson*. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat time series dan Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series, cross section atau panel akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan time

series murni (waktu yang tidak berulang). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat hubungan tersebut, maka disebut sebagai masalah autokorelasi (Sugiyono, 2018).

Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Secara umum, penggunaan model regresi data panel dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Terdapat tiga kemungkinan nilai residual, yaitu residual *time series*, *cross section*, atau kombinasi keduanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, terdapat beberapa metode analisis yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. Model Common Effect

Menurut (Marpaung & Ghazali, 2022) ini adalah pendekatan model data panel yang paling dasar karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan sama di seluruh periode waktu. Metode ini dapat menggunakan teknik *ordinary least square* (ols) atau teknik

kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel. *Common Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. Model Fixed Effect

Terdapat variabel-variabel yang tidak semuanya termasuk dalam persamaan model sehingga mungkin ada intercept yang tidak konsisten. Artinya, intercept berubah untuk setiap individu dan waktu. Namun, sloponya tetap sama di antara perusahaan. Teknik estimasi model ini juga dikenal sebagai *Dummy Variable Least Squares* (DVLS). Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. Metode *Random Effect*

Model ini akan memproyeksikan data panel di mana variabel gangguan mungkin saling terkait antar waktu dan antar individu. Pada model efek acak, perbedaan intersep diakomodasi oleh istilah kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Model Komponen Kesalahan atau teknik Kuadrat Terkecil Terumum. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it} \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_{it}$$

Dimana:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_2^u)$ = merupakan komponen time series error

$u_i \sim N(0, \sigma_2^u)$ = merupakan komponen cross section error

$w_i \sim N(0, \sigma_2^u)$ = merupakan time series dan cross section error

3.6.2.3 Pemilihan Model

Pemilihan model yang digunakan dalam sebuah penelitian perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh dugaan yang efisien. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model common effect dan fixed effect, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 11. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model common effect dan fixed effect terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. H0: maka digunakan *Common Effect Model*
- b. H1: maka digunakan *Fixed Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$, maka H0 diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.
- b. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H0 ditolak, yang berarti model fixed effect yang dipilih

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua *Random effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.

Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji hausman (*Random effect vs fixed effect*), yaitu:

- a. H0: maka digunakan *Random Effect Model*.
- b. H1: maka digunakan *Fixed Effect Model*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *p-value* > alpha, maka H0 diterima, yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.
- b. Jika nilai *p-value* < alpha, maka H0 ditolak, yang berarti model *Fixed Effect Model* yang dipilih.

3.6.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen antara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi atau alpha sebesar 10%, 5%, dan 1% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika *p-value* > alpha, maka Ho diterima
- b. Jika *p-value* < alpha, maka Ho ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen, sehingga jika ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen,

model regresi dinyatakan layak sebagai penelitian. Cara yang digunakan dalam pengujian adalah berdasarkan atas nilai probabilitas (signifikan) dengan tingkat signifikansi 10%, 5%, dan 1%. Berikut ini adalah dasar penggunaannya, antara lain:

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya bahwa secara bersama sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

R Square dan *Adjusted R Square* disebut juga koefisien determinasi. Koefisien ini menjelaskan berapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai ini menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 100%) semakin baik model regresi tersebut.

BAB 4

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. CHUBB General Insurance Indonesia
2	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia
3	PT. Asuransi AXA Indonesia
4	PT. AIG Insurance Indonesia
5	PT. China Taiping Insurance Indonesia
6	PT. Meritz Korindo Insurance
7	PT. Mandiri AXA General Insurance
8	PT. Asuransi MSIG Indonesia
9	PT. Sampo Insurance Indonesia
10	PT. QBE General Insurance Indonesia
11	PT. Asuransi Samsung Tugu
12	PT. Asuransi Tokio Marine Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Adapun perusahaan-perusahaan yang terdapat di tabel 4.1 merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria seperti perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang mempublikasikan annual report, dan perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam pengambilan sampel.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistik yang diperoleh dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022, maka di

peroleh data atau observasi sebanyak 60. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian, yaitu *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting*, dan Kinerja keuangan. Dengan mean setiap variabel, nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, serta nilai maksimum untuk nilai tertinggi pada setiap variabel dalam penelitian yang akan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Std. Dev	Maximum	Minimum
Kinerja Keuangan	0.021208	0.020107	0.027822	0.083613	-0.068413
<i>Premium Income</i>	79663.67	277.7460	305060.1	1568293	-364.89660
<i>Expenses Claim</i>	18258.07	139.1300	140079.3	1085222	-509.8510
<i>Underwriting</i>	234.8297	157.4625	177.3816	588.4420	-34.27600

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

Berdasarkan dari tabel 4.2, dapat dilihat juga untuk standar deviasi dari nilai data masing-masing variabel. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang akan diuraikan sebagai berikut:

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum pada kinerja keuangan sebesar 0.083613 sedangkan untuk nilai minimum -0.068413 . untuk mean atau rata-rata dari kinerja perusahaan adalah sebesar 0.021208 dengan standar deviasi sebesar 0.020107. Standar deviasi lebih kecil dari pada mean dapat dinyatakan bahwa data kinerja keuangan cenderung rendah perbedaan bervariasi (homogen).

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa nilai maksimum pada *Premium Income* sebesar 1568293. sedangkan untuk nilai minimum -364.8960 . untuk mean atau rata-rata dari *Premium Income* adalah sebesar 79663.67 dengan standar deviasi

sebesar 305060.1 Standar deviasi lebih kecil dari pada mean dapat dinyatakan bahwa data *Premium Income* cenderung tidak bervariasi (homogen).

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum pada *Expenses Claim* sebesar 108522. sedangkan untuk nilai minimum -509.8510 . untuk mean atau rata-rata dari *Expenses Claim* adalah sebesar 18528.07 dengan standar deviasi sebesar 140079.3 Standar deviasi lebih kecil dari pada mean dapat dinyatakan bahwa data *Expenses Claim* cenderung tidak bervariasi (homogen).

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum pada *underwriting* sebesar 588.4420 sedangkan untuk nilai minimum -34.27600 untuk mean atau rata-rata dari *underwriting* adalah sebesar 234.8297 dengan standar deviasi sebesar 17.36816. Standar deviasi lebih kecil dari pada mean dapat dinyatakan bahwa data *underwriting* cenderung tidak bervariasi (homogen).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Correlation Matrix

	Kinerja Keuangan	<i>Premium Income</i>	<i>Expenses Claim</i>	<i>Underwriting</i>
Kinerja Keuangan	1.00			
<i>Premium Income</i>	0.06	1.00		
<i>Expenses Claim</i>	-0.08	-0.03	1.00	
<i>Underwriting</i>	0.04	0.31	-0.08	1.00

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil *correlation matrix*.

Apabila nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih kecil 0,8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel bebas yang menunjukkan lebih dari 0,80 atau (nilai koefisien korelasi < 0,8). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.1.2.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksetaraan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal itu disebut *homoscedasticity* dan jika berbeda itu disebut

heteroscedasticity. Penelitian ini akan menggunakan Uji ARCH, model memenuhi persyaratan apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedascity Test: ARCH			
F –statistic	1.396697	Prob. F(1,672)	0.2415
Obs*R-squared	1.409017	Prob. Chi-Square(1)	0.2352

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

Pada hasil tabel 4.4 $p\text{-value}$ adalah sebesar 0,390. Yang mana hasil ini menunjukkan $p\text{-value} > \alpha$ yang berarti model regresi bersifat *homoscedasticity* atau tidak ada masalah asumsi *heteroscedasticity*.

4.1.3 Pengujian Model

Penelitian ini metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel dapat dilakukan dengan uji (test) yaitu *chow test* dan *hausman test*.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kriterianya dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : *Model Common Effect*
- b. H_a : *Model Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 4.5 dibagian *effects test* terlihat nilai probabilitasnya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.093140	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.515534	11	0.0000

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *Random effect* yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model *Random Effect* (RE)
- b. H_a : Model *Fixed Effect* (FE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.
- c.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section <i>Random</i>	3.714114	3	0.2940

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.6 dibagian *test summary* menunjukkan *p-value* adalah sebesar 0.2940. Nilai tersebut lebih besar dari α . Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random effect* lebih baik dari *Fixed Effect Model*. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan *uji langrange multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *model Random efek* atau *model common efek*.

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji langrange multiplier untuk memilih apakah model *Random effect* atau model *common effect* yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : *Model Common Effect* (CE)
- b. H_a : *Model Random Effect* (RE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Langrange Multiplier Model

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.92465	1.511021	48.43567
	0.0000	0.2190	0.0000

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

Pada tabel 4.7 dibagian *Breusch-Pagan* menunjukkan *p-value* adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random effect* lebih baik dari *Fixed Effect Model*. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 1 dengan kinerja keuangan sebagai variable dependennya.

4.1.4 Hasil Pengujian Model

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, hasil *output* dari regresi menggunakan *Random Effect Model*. Berdasarkan tabel 4.8 pengolahan data berdasarkan *Random Effect Model* menghasilkan persamaan model berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0.003910 + -6.180009 \text{ Premium Income} + 3.140008 \text{ Expenses Claim} + 0.000107 \text{ Underwriting} + e$$

Tabel 4.8

Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	-0.003910	0.008952	-0.436802	0.6643
<i>Premium Income</i>	-6.180009	9.740009	-0.634324	0.5291
<i>Expenses Claim</i>	3.140008	2.150008	1.460596	0.1511
<i>Underwriting</i>	0.000107	3.690005	2.887187	0.0060

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian data diperoleh nilai koefisien regresi untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Berikut ini adalah penjelasan dari koefisien regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0.003910 menyatakan jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka rata-rata kinerja keuangan tersebut adalah sebesar -0.003910.
- b. Koefisien *Premium Income* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 6.180009 yang artinya apabila *Premium Income* naik satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar -6.180009 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- c. Koefisien *Expenses Claim* memiliki koefisien regresi sebesar 3.140008 yang artinya apabila *Expenses Claim* naik satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 3.140008 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- d. Koefisien *Underwriting* memiliki koefisien regresi sebesar 0.000107 yang artinya apabila *Underwriting* naik satu satuan maka kinerja keuangan akan

turun sebesar 0.000107 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting* dan variabel dependen Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan *software Eviews 12*.

4.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dengan taraf kesalahan (α). Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka dinyatakan ada pengaruh dan jika $p\text{-value} > \alpha$ maka dinyatakan tidak ada pengaruh.

Tabel 4.9

Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	-0.003910	0.008952	-0.436802	0.6643
<i>Premium Income</i>	-6.180009	9.740009	-0.634324	0.5291
<i>Expenses Claim</i>	3.140008	2.150008	1.460596	0.1511
<i>Underwriting</i>	0.000107	3.690005	2.887187	0.0060

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji t sebagai berikut:

a. Pengaruh *Premium Income* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh pada pengujian ini diperoleh *p-value* signifikansi pada variabel *Premium Income* sebesar 0,5291. Lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $0,5291 > 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Premium Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh *Expenses Claim* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh pada pengujian ini diperoleh *p-value* signifikansi pada variabel *Expenses Claim* sebesar 0,1511. Lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $0,1511 > 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Expenses Claim* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh *Undrwriting* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh pada pengujian ini diperoleh *p-value* signifikansi pada variabel *Undrwriting* sebesar 0,0060. Lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $0,0060 < 0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Undrwriting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari tiga hipotesis yang diajukan tidak semua variabel diterima (tidak didukung). Pada tabel 4.10 menunjukkan hipotesis mana saja yang didukung maupun tidak didukung.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Hasil
H1	<i>Premium Income</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Tidak didukung
H2	<i>Expenses Claim</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Tidak didukung
H3	<i>Underwriting</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Didukung

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen yang terdiri dari *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting* mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,000. Karena nilai ini $p\text{-value} < \alpha$ atau $0.0000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa *Premium Income*, *Expenses Claim*, *Underwriting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4.11
Hasil Uji F Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.750222	Mean dependent var	0.021208
Adjusted R-squared	0.672513	S.D. dependent var	0.27822
S.E. of regression	0.015922	Akaike info criterion	-5.229943
Sum squared resid	0.011408	Schwarz criterion	-4.706357
Log likelihood	171.8983	Hannan-Quinn criter	-5.025140
F-statistic	9.654266	Durbin-Watson stat	2.784872
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Eviews 12 (2024)

4.2.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0.672513. Hal ini menunjukkan bahwa 67,25 % kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh dari *Premium Income, Expenses Claim, Underwriting*. Sedangkan sisanya adalah sebesar 32,75% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain.

4.3 Pembahasan

Dari pengujian variabel yang telah didapatkan hasil sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka dapatkan dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh *Premium Income* terhadap Kinerja Keuangan

Pendapatan premi sangat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA. Pendapatan perusahaan asuransi berdasarkan premi yang dikumpulkan dari pemegang polis. Itu kewajiban pemegang polis adalah membayar

premi dalam jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan ketentuan. Premi ini merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan asuransi yang nantinya dikumpulkan dengan premi kepada seluruh nasabah asuransi untuk menutup setiap klaim yang terjadi. Itu fenomena yang terjadi yang menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Lubis & Inayah, 2023). Namun dalam penelitian ini upaya pembuktian bahwa pendapatan premu terhadap kinerja keuangan mendapatkan hail yang negatif.

Diketahui bahwa pendapatan premi yang menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dan reasuransi tidak menentukan kinerja keuangan asuransi umum. Beberapa faktor berkontribusi terhadap temuan ini, seperti tingginya biaya klaim. Ketika suatu perusahaan menghadapi beban klaim yang berat, hal ini dapat menimbulkan kerugian, apalagi jika klaim terjadi pada awal perjanjian polis ketika perusahaan belum menerima pendapatan dari premi awal yang biasanya dialokasikan untuk biaya agen. Selain itu, beberapa nasabah mungkin secara sepihak memutuskan untuk menghentikan pembayaran premi, sehingga mempengaruhi perhitungan awal dan berpotensi menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan.

Dalam konteks Teori Risiko dan Ketidakpastian, penting untuk menyadari bahwa bisnis asuransi beroperasi dalam lingkungan risiko dan ketidakpastian. Perusahaan asuransi mengumpulkan premi dari pemegang polis sebagai imbalan atas penyediaan pertanggunganan terhadap potensi kerugian atau klaim di masa depan (Wahyuddin & Mauliyana, 2021). Model bisnis ini secara inheren melibatkan penilaian dan pengelolaan risiko. Ketika sebuah perusahaan menghadapi klaim dalam jumlah besar, terutama pada awal masa polis ketika hanya sedikit pendapatan

premi yang terkumpul, hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial. Hal ini sejalan dengan premis teori bahwa perusahaan asuransi harus menavigasi dan memitigasi berbagai ketidakpastian, termasuk waktu dan besaran klaim (Yana & Arsita, 2022).

Selain itu, asuransi pada dasarnya adalah bisnis yang memperoleh keuntungan dari kemungkinan. Premi ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial, yang mempertimbangkan kemungkinan pemegang polis mengajukan klaim (Tabe & Majid, 2019). Oleh karena itu, untuk menjelaskan hipotesis tidak signifikannya Pendapatan Premi terhadap kinerja keuangan, secara teoritis kita dapat berargumentasi bahwa peningkatan pendapatan premi mungkin tidak berkontribusi secara substansial terhadap kinerja keuangan perusahaan jika disertai dengan peningkatan klaim (Marwansyah & Utami, 2017). Hal ini dapat dilihat sebagai manifestasi praktis dari Teori Kerugian Terdistribusi, dimana distribusi kerugian melalui klaim berdampak pada hasil keuangan perusahaan asuransi (Lubis & Inayah, 2023).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Riwayati & Natalia, 2022), (Juwita, 2017), (Prahasti, 2020), dan (Tabe & Majid, 2019) yang juga menemukan bahwa pendapatan premi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah premi yang diperoleh mungkin tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan perusahaan jika dibarengi dengan peningkatan jumlah klaim. Karena premi mempunyai unsur risiko yang memicu klaim, peningkatan pendapatan premi dapat diimbangi dengan pembayaran

klaim yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan berkurangnya profitabilitas bagi perusahaan asuransi.

4.3.2 Pengaruh *Expenses Claim* terhadap Kinerja Keuangan

Expenses Claim atau beban klaim dianggap sebagai rasio yang paling mempengaruhi tingkat Kinerja Keuangan, hal ini sejalan dengan kasus yang dialami hari ini perusahaan asuransi yang sedang bermasalah sekarang dan mulai dengan ketidakmampuan keduanya perusahaan dalam mengelola dan memenuhinya klaim pelanggan. Meningkatkan rasio klaim selain memburuknya keuangan kinerja, kegagalan untuk mengelolanya akan menyebabkan sentimen negatif dari konsumen dan menyebabkan lebih banyak gelombang klaim di masa depan.

Biaya klaim tidak mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum joint venture. Temuan menarik ini dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep Hukum Bilangan Besar dari teori probabilitas dan statistik. Intinya, ketika perusahaan asuransi melayani basis pelanggan yang luas dan beragam, Hukum Angka Besar menyatakan bahwa, rata-rata dan seiring berjalannya waktu, klaim secara alami akan berfluktuasi (Rastuti, 2016). Selain itu, salah satu aspek penting dalam industri asuransi adalah praktik pengalihan sebagian beban klaim kepada perusahaan reasuransi. Manuver strategis ini memungkinkan perusahaan asuransi untuk mengajukan klaim kepada perusahaan reasuransi ketika risiko besar terjadi. Akibatnya, redistribusi risiko ini berfungsi sebagai benteng, memitigasi potensi dampak buruk dari biaya klaim yang tinggi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi (Firmansyah & Muda, 2020).

Namun, penting untuk diketahui bahwa hubungan antara biaya klaim dan profitabilitas di perusahaan asuransi bergantung pada pengaruh eksternal yang

beragam. Faktor eksternal ini mencakup perubahan suku bunga, kondisi pasar investasi yang berlaku, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan kerangka peraturan. Variabel-variabel ini secara substansial dapat mempengaruhi lanskap keuangan perusahaan asuransi. Misalnya, perubahan suku bunga dapat mengubah hasil investasi, sedangkan perubahan kondisi pasar dapat mempengaruhi penilaian aset asuransi. Selain itu, fluktuasi nilai tukar dapat menimbulkan volatilitas dalam operasi internasional, dan perubahan peraturan dapat mempengaruhi solvabilitas dan kebutuhan modal perusahaan asuransi. Oleh karena itu, meskipun biaya klaim mungkin tidak menunjukkan dampak langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan, penting untuk mempertimbangkan dinamika eksternal yang dapat membentuk kinerja keuangan entitas asuransi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Juwita, 2017), dan (Lubis & Inayah, 2023), yang keduanya menyatakan bahwa biaya klaim tidak memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Wawasan ini menggaris bawahi peran penting manajemen risiko, diversifikasi, dan pengaturan reasuransi dalam industri asuransi, di mana Hukum Angka Besar dan faktor eksternal memainkan peran integral dalam membentuk hasil keuangan perusahaan asuransi.

4.3.3 Pengaruh *Underwriting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil *underwriting* merupakan indikator kinerja utama dalam akuntansi Asuransi dan dalam mengevaluasi Kinerja Keuangan Asuransi Umum (Hidayat & Zulaihati, 2021). Penetapan harga di perusahaan asuransi memperhitungkan lima elemen kunci; margin keamanan, laba atas ekuitas, biaya akuisisi bisnis, biaya manajemen, dan premi risiko murni (Saharuddin, 2015)

Proses *underwriting* memegang peranan penting dalam mempengaruhi keuntungan perusahaan karena melibatkan penyaringan dan evaluasi risiko yang akan diterima perusahaan. Ini adalah aktivitas utama perusahaan asuransi. Penjaminan melibatkan identifikasi dan penyaringan risiko dari calon tertanggung, dan keputusan yang diambil selama proses ini memiliki dampak signifikan terhadap risiko perusahaan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Fungsi *underwriting* sangat penting bagi kelangsungan dan kesuksesan perusahaan asuransi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mwangangi, 2018), (Amani & Markonah, 2020), dan (Solikhah & Reschiwati, 2018) yang juga mendukung pendapat bahwa hasil *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum. Proses penjaminan menilai dan mengklasifikasikan tingkat risiko yang terkait dengan individu atau kelompok yang berpotensi diasuransikan, yang pada akhirnya melindungi perusahaan asuransi dari potensi kerugian.

Secara ringkas penelitian menyimpulkan bahwa hasil *underwriting* memang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum. Peran penting proses *underwriting* dalam mengelola risiko dan memastikan stabilitas keuangan perusahaan tercermin dari dampak positifnya terhadap profitabilitas.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analaisi data dari 12 sampel selama periode 2018 sampai 2022 yang diolah menggunakan *software eviews* 12 menunjukkan bahwa pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk menguji pengaruh *Premium Income, Expenses Claim, Underwriting* terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Premium Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa pendapatan premi yang menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dan reasuransi tidak menentukan kinerja keuangan asuransi umum. Ketika suatu perusahaan menghadapi beban klaim yang berat, hal ini dapat menimbulkan kerugian, apalagi jika klaim terjadi pada awal perjanjian polis ketika perusahaan belum menerima pendapatan dari premi awal yang biasanya dialokasikan untuk biaya agen. Selain itu, beberapa nasabah mungkin secara sepihak memutuskan untuk menghentikan pembayaran premi, sehingga mempengaruhi perhitungan awal dan berpotensi menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan.
2. *Expenses Claim* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa Biaya klaim tidak mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum joint venture. Temuan menarik ini dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep Hukum Bilangan Besar

dari teori probabilitas dan statistik. Intinya, ketika perusahaan asuransi melayani basis pelanggan yang luas dan beragam, Hukum Angka Besar menyatakan bahwa, rata-rata dan seiring berjalannya waktu, klaim secara alami akan berfluktuasi.

3. *Underwriting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa Proses *underwriting* memegang peranan penting dalam mempengaruhi keuntungan perusahaan karena melibatkan penyaringan dan evaluasi risiko yang akan diterima perusahaan. Ini adalah aktivitas utama perusahaan asuransi. Penjaminan melibatkan identifikasi dan penyaringan risiko dari calon tertanggung, dan keputusan yang diambil selama proses ini memiliki dampak signifikan terhadap risiko perusahaan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Fungsi *underwriting* sangat penting bagi kelangsungan dan kesuksesan perusahaan asuransi.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan masukan maupun referensi dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yaitu :

1. Sebaiknya perusahaan asuransi lebih memperhatikan dan meningkatkan pendapatan premi dengan cara memaksimalkan aset dan pendapatan bersih sehingga akan memungkinkan meningkatnya kinerja keuangan.
2. Sebaiknya perusahaan asuransi lebih memperhatikan dan mengatur beban klaim dengan cara memperhatikan dan memperhitungkan pendapatan sehingga akan memungkinkan meningkatnya kinerja keuangan.
3. Sebaiknya perusahaan asuransi lebih memperhatikan dan meningkatkan *underwriting* dengan cara memaksimalkan jumlah pembayaran asuransi

pada pihak polis sehingga akan memungkinkan meningkatnya kinerja keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu *Premium Income*, *Expenses Claim* dan *Underwriting*. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu dan dari 18 perusahaan hanya bisa mengambil sampel 12 perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan agar memperluas sampel perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode penelitian sehingga didapat hasil yang lebih signifikan. Diharapkan untuk menambahkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut, agar dapat memperluas hasil dan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, S. (2018). Effect Of Claims Payments On Profitability In The Nigerian Insurance Industry. *Advances In Social Sciences Research Journal*, 5(4), 70-85.
- Alamsyah, R., & Wiratno, A. (2017). Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim Dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan Jrap*, 4(1), 87–101.
- Alif, A. (2022). Analysis Of *Premium Income* And Claim Expenses On Risk Based Capital And Profit Of Life Insurance Companies In Indonesia For The 2016-2020 Period. *Dinasti International Journal Of Managemnt Science*, 4(2), 209–221.
- Amani, Z., & Markonah, M. (2020). The Influence Of *Premium Income*, *Underwriting* And Investment Results On Profits Towards Joint Venture General Insurance Companies In Indonesia. *Dinasti International Journal Of Managemnt Science*, 1(4), 108–119.
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. (2021). The Effect Of Activity Ratios, Liquidity, And Profitability On The Dividend Payout Ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 37-45.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Braunsteins, P., & Mandjes, M. (2023). The Cramér-Lundberg Model With A Fluctuating Number Of Clients. *Insurance: Mathematics and Economics*, 1(2), 1–22.
- Christiana, I., Putri, L. P., & Putra, R. A. (2022). Edukasi Penerapan Digital Marketing Bagi Pengarajin UMKM Batik. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 24–29.
- Dwi, N., Panjaitan, F., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Invetasi Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Journal Of Sharia Finance And Banking*, 1(1), 35–43.
- Faisal, M. (2020). Karakteristik Ceo Dan Enterprise Risk Management. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 24-36.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap *Return on Assets* dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199.

- Firmansyah, A., Hasibuan, P., Sadalia, I., & Muda, I. (2020). The Effect Of Claim Ratio, Operational Ratio And Retention Ratio On Profitability Performance Of Insurance Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Research And Review*, 3(4), 190–205.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek : Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Gusti, I., & Purnamawati, A. (2019). The Nexus Between Risk And Investment Factors On Insurance Companies Profit In Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 379–388.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (1st Ed). Umsu Press.
- Hamdani, R., Siregar, D. I., & Marpaung, A. P. (2022). Investigating The Students 'Behavior Towards The Temptation To Do Academic Misconduct In Higher Education: The Moderation Of Religiosity. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 10-22.
- Hidayat, N. I. A., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 327–344.
- Iswara, P. W. (2014). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 121-131.
- Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh *Return On Asset*, Current Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Firm Value Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating:(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576-598.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Juwita, T. (2017). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Surplus *Underwriting* terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Asuransi Syariah Tahun 2012-2016. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. 1(1), 217–229.
- Kasmir, K. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, K. (2017). *Analisis laporan keuangan* (10th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, I. (2021). Pengaruh *Premium Income*, Investments Return, Dan Risk Based Capital Terhadap Profitability Corporate (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal*

Mitra Manajemen (Jmm Online), 5(10), 669–686.

- Kuncoro, M., & Suhardjono, S. (2011). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi* (1st ed.). BPFY Yogyakarta.
- Listio, R., & Fakrulloh, Z. (2022). Law Enforcement In The Implementation Of Law Number 40 Of 2014 Concerning Insurance Against The Impact Of The Covid-19 Pandemic For The Indonesian Insurance Society. *Proceedings of the First Multidiscipline International Conference*, 1(1), 86–100
- Lubis, R. S., Lubis, F. A., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil *Underwriting* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Asuransi Sinar Mas. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 170–182.
- Markonah, M. (2021). Analysis Relates To The Role Of *Premium Income*, Claim Expenses, Investment Result And Risk Based Capital (Rbc) Against The General Insurance Companies' Profits Income (Case Study On General Insurance Which Registered In The Indonesia Stock Exchange. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance And Accounting*, 2(2), 135–150.
- Marpaung, A. P., Harjito, D. A., Hamdani, R., & Ghazali, A. W. (2022). Boards Of Directors' Feminism, Audit Committee, And Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 16-30.
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 213–221.
- Munawir, H. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Mwangangi, J. M. (2018). Effect Of *Underwriting* Results On Profitability Of General Insurance Industry In Kenya. *A Research Project Submitted In Partial Fulfilment Of The Requirements For The Award Of The Degree Of Master Of Business Administration, School Of Business, University Of Nairobi*, 5(1), 35–48.
- Natalia, S., & Riwayati, H. E. (2022). Analysis Of The Effect Of *Premium Income*, *Underwriting* Ratio, *Return On Investment* And *Return On Equity* On Profit Of Insurance Company. *Management Research Studies Journal*, 3(2), 70-88.
- Nitisusastro, M. (2013). *Asuransi dan Usaha Perasuransi di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Ortynski, K. (2016). Determinants Of Profitability Of General insurance Companies Performance In Poland. *Central European Review Of Economics & Finance*, 12(2), 53–66.

- Parlindungan, R., Farisi, D. S., & Nurhayati, N. (2021). Peningkatan Kinerja Pegawai: Peran Kepemimpinan Transformasional, Pengawasan Dan Kepuasan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1–9.
- Prahasti, V. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 165–175.
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). The Effect Of Investment Literacy And Perspectives On Investment On The Ability To Manage Investments. *Journal of International Conference Proceedings*, 2(3), 344–349.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (3rd ed.). Erlangga.
- Rastuti, T. (2016). *Aspek Hukum Perjanjian Asuransi*. Yogyakarta: Penerbit Medpress Digital.
- Saharuddin, D. (2015). *Pembayaran Ganti Rugi Pada Asuransi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Salim, A. (1991). *Dasar-Dasar Asuransi (Principles Of Insurance)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sembel, R. (2016). *Revolusi Asuransi Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan *Return On Assets* Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akmami*, 2(2), 287–299.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Siswanto, E., & Hasanah, R. M. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(1), 43–57.
- Solikhah, R. P., & Reschiwati. (2018). *Random Effect Model: Influence Of Income premium, Claim Cost And Underwriting Results on Net Income In Insurance Company Inindonesia: Case Study Of Insurance Company listed On Indonesia Stock Exchange*. *International Journal Of Modern Trends In Business Research (Ijmtbr)*, 1(3), 1–17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suhawan, S. (2021). *Pengetahuan Asuransi Di Indonesia*. Bandung: CV. Cendikia.
- Sunyoto, D & Putri, W, H. (2017). *Manajemen Risiko Dan Asuransi : Tinjauan Teoretis Dan Implementasinya*. Yogyakarta: CAPS.
- Tabe, R., & Majid, J. (2018). The Effect of Premium on Profit of Life Insurance Companies in Sharia Units of PT Panin Dai-Ichi Life Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 3(2), 190–200.
- Umam, K. (2013). *Memahami & Memilih Produk Asuransi*. Yogyakarta: Medpres Digital.
- Wahyuddin, & Mauliyana. (2021). The Effect Of Premium Revenue, *Underwriting* Results, Investment Results, And Risk Based Capital On Income In Insurance Company. *Quantitative Economics And Management Studies*, 2(6), 387–399.
- Williams, A. M., & Balaz, V. (2018). Migration, Risk, and Uncertainty: Theoretical Perspectives. Population, Space and Place. *Quantitative Economics And Management Studies*, 2(18), 167–180.
- Yana, P., Muchlian, M., & Arsita, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba PT Asuransi Wahana Tata. *Aktuaria : Jurnal matematikaterapan, Statistika, Ekonomi dan manajemen risiko*, 3(2), 35–43.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NADIAH MUNIFA NASUTION
N P M : 2005160244
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *PREMIUM INCOME, EXPENSES CLAIM,*
DAN UNDERWRITING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN ASURANSI DI INDONESIA TAHUN 2018-
2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2024

Pembimbing Skripsi

ARIF PRATAMA MARPAUNG. SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 09/SK/BAN-PT/Akred/PT/06/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 169 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2024 Medan, 11 Rajab 1445 H
Lampiran : 23 Januari 2024 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Nadiah Munifa Nasution**
Npm : **2005160244**
Jurusan : **Manajemen**
Semester : **VII (Tujuh)**
Judul : **Pengaruh Premium Income, Expenses Claim, Dan Underwriting Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2018-2022.**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb



Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal





MAJELIS PENDEKIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/08/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [i/umsumedan](#) [u/umsumedan](#) [t/umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 169 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : 23 January 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Nadiyah Munifa Nasution**
N P M : **2005160244**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Premium Income, Expenses Claim, Dan Underwriting Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2018-2022**

Dosen Pembimbing : **Arif Pratama Marpaung, SE., M.M.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 23 Januari 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 11 Rajab 1445 H
 23 Januari 2024 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
 N I D N : 0 1 0 9 0 8 6 5 0 2

Tembusan :
 1. Pertiinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 3389/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/27/5/2023

Nama Mahasiswa : Nadiah Munifa Nasution
NPM : 2005160244
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 27/5/2023
Nama Dosen Pembimbing¹⁾ : Arif Pratama Marpaung, SE., MM 18/6/2023

Judul Disetujui²⁾

Pengaruh Premium Income, Expenses claim, dan Underwriting terhadap kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 20 Januari 2024

Dosen Pembimbing

(Arif Pratama Marpaung SE., MM)

Keterangan

¹⁾ Dasi oleh Pimpinan Program Studi

²⁾ Dasi oleh Dosen Pembimbing

Berdasarkan diizinkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00076/BEIPSR/02-2024

Tanggal : 22 Februari 2024

Kepada Yth. : Dr. H Januri, SE., MM., M.Si., CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadiyah Munifa Nasution

NIM : 2005160244

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Premium Income, Expenses Claim, Dan Underwriting Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2018-2022**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nadiah Munifa Nasution
NPM : 2005160244
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Premium Income, Expenses Claim, dan Underwriting* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia Tahun 2018-2022

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Nadiah Munifa Nasution

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TING GI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT IX 2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP 1271202D1000003 | <http://perpustakaan.umsu.ac.id> | perpustakaan@umsu.ac.id | perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00136/KET/IL.2-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nadiyah Munifa Nasution
NPM : 2005160244
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Sya'ban 1445 H
 28 Februari 2024 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Rabu, 07 Februari 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

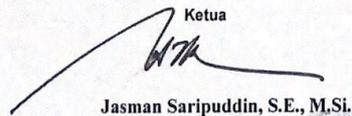
N a m a : Nadiyah Munifa Nasution
N .P.M. : 2005160244
Tempat / Tgl.Lahir : sibuhuan julu , 28 november 2001
Alamat Rumah : Sibuhuan Julu,kec.Barumun,kab.Padang Lawas
Judul Proposal : Pengaruh Premium Income, Expenses Claim, Dan Underwriting Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2018-2022.

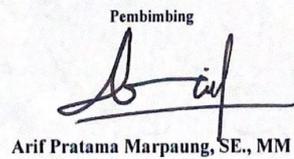
Disetujui / tidak disetujui *)

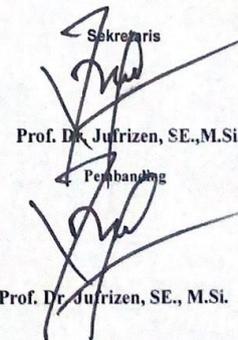
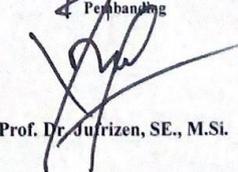
Item	Komentar
Judul	<i>Kinerja perusahaan diganti ke waga</i>
Bab I	<i>Data ke waga perusahaan</i>
Bab II	<i>Cantumkan tahun dihapus</i>
Bab III	<i>Tampilkan lebih lengkap</i>
Lainnya	<i>Dapus dan perbankan</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *Rabu, 07 Februari 2024*

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Arif Pratama Marpaung, SE., MM

Sekretaris

Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.
Perbanding

Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 07 Februari 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Nadiah Munifa Nasution
N.P.M. : 2005160244
Tempat / Tgl.Lahir : sibuhuan Julu , 28 november 2001
Alamat Rumah : Sibuhuan Julu,kec.Barumon,kab.Padang Lawas
Judul Proposal : Pengaruh Premium Income, Expenses Claim, Dan Underwriting Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2018-2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Arif Pratama Marpaung, SE., MM*

Medan, Rabu, 07 Februari 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Pembimbing

Arif Pratama Marpaung, SE., MM

Sekretaris

Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan

Assoc.Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si.
NIDN : 0105087601

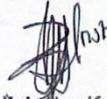
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Nadiah Munifa Nasution
NPM : 2005160244
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibuhuan Julu, 28 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa Sibuhuan Julu Kec. Barumun Kab. Padang Lawas
Program Studi : Manajemen
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : nadiamunifanasution@gmail.com
HP : 0813-7747-3517
2. Nama Orang Tua
Ayah : Syafran Oloan Nasution
Ibu : Leli Rahmayanti Harahap
3. Jenjang Pendidikan
 - SD Negeri 0101 Sibuhuan Tahun 2014
 - MTs.N Sibuhuan Tahun 2017
 - SMA Negeri 1 Barumun Tahun 2020
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024 sampai sekarang.

Medan, Maret 2024

Hormat Saya



Nadiah Munifa Nasution